

**PENERAPAN TEKNIK PSIKODRAMA TERHADAP KESOPANAN
SISWA DI SMA NEGERI 8 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

JUITA SARI

NIM. 170213005

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

**PENERAPAN TEKNIK PSIKODRAMA TERHADAP KESOPANAN
SISWA DI SMA NEGERI 8 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan**

Oleh

**JUITA SARI
NIM. 170213005**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Fakhri, M.Ed

NIP. 196704011991031006

Pembimbing II


Maulida Hidayati, M.Pd

**PENERAPAN TEKNIK PSIKODRAMA TERHADAP KESOPANAN
SISWA DI SMA NEGERI 8 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 27 Juli 2022

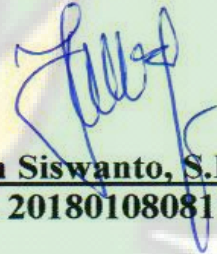
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



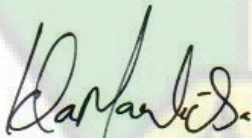
Dr. Fakhri, M. Ed
NIP. 196704011991031006

Sekretaris



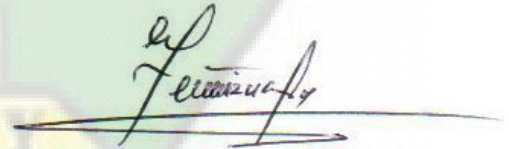
Irman Siswanto, S.Pd.I
NUK. 201801080819891071

Penguji I



Maulida Hidayati, M.Pd

Penguji II



Evi Zuhara, M. Pd
NIDN. 2012038901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Zuhri, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1973010211997031003



SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juita Sari
NIM : 170213005
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Psikodrama Terhadap Kesopanan Siswa di
SMA Negeri 8 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber ahli atau tanpa izin tanpa pemelik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Juita Sari

ABSTRAK

Nama : Juita Sari
NIM : 170213005
Fakultas : FTK/Bimbingan Konseling
Tebal Skripsi : 63 Halaman
Pembimbing I : Dr. Fakhri, M.Ed
Pembimbing II : Maulida Hidayati, M.Pd
Kata kunci : Teknik Psikodrama, Kesopanan Siswa

Kesopanan merupakan suatu tingkah laku seseorang, baik perkataan maupun mendengar seseorang berbicara, dengan adanya kesopanan siswa akan terhindar dari hal-hal negatif, dan menjadi contoh bagi orang lain. Fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, masih terdapat siswa yang sikap kesopanan rendah, ciri-ciri kesopanan rendah yang terjadi di SMA Negeri 8 yaitu, tidak menghargai guru, berkata kotor, mengatakan jelek dengan adik kelasnya, bahkan ada juga menyebut nama hewan kepada temannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik psikodrama dapat meningkatkan kesopanan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Design One Group Pre-test Post-test. Populasi berjumlah 106 siswa dan sampel penelitian 8 siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan mengkategorikan siswa yang tingkat kesopanan rendah. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, kuesioner (angket) dan untuk mengukur kesopanan siswa, setelah memperoleh data, data di analisis dengan menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS VERSI 22. Hasil analisis penelitian menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah diberikan treatment teknik psikodrama dilihat dari skor pretest 68,2500 sedangkan post test 104,5000. Dapat disimpulkan bahwa teknik psikodrama dapat meningkatkan kesopanan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

KATAPENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, dan tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Penerapan Teknik Psikodrama Terhadap Kesopanan Siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh". Penyusunan skripsi bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selama pembuatan dan penyelesaian penulisan skripsi, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M. A. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muslim Razali, SH.M.Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti melakukan

penelitian.

3. Dr. H.A. Mufakhir Muhammad, MA, selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-raniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian.
4. Dr. Fakhri, M. Ed selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti selama penyusunan skripsi berlangsung.
5. Maulida Hidayati M.Pd, selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran, saran, kritik yang membangun dan memberi motivasi kepada penulis untuk membimbing peneliti dengan sabar selama penyusunan skripsi berlangsung.
6. Bapak dan Ibu dosen penguji naskah ujian akhir semester dan ujian komprehensif, atas segala yang menjadikan hasil penelitian ini menjadi lebih baik.
7. Irman Siswanto S.Pd.I yang selalu setia membantu peneliti dalam pembuatan surat menyurat dalam menyusun skripsi dan membantu mengayomi peneliti dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan membantu pembuatan skripsi.
9. Persembahan yang sangat istimewa untuk kedua orang tua Ayahanda tercinta Buhari beserta Ibunda tersayang Mardiati yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kesabaran serta

memberikan bimbingan, motivasi, dan do'a sehingga peneliti tetap kuat menghadapi rintangan yang ada untuk menyelesaikan studi.

10. Sahabat Irham Fahmi Pahlepi, Meizatul Akmal, Rahayu Dewany, yang selalu menyemangati dan mendo'akan peneliti untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas skripsi, namun peneliti menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dalam tata penulisan maupun dari segi isi, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amiin ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 15 Juli 2021

Penulis,

Juita Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATAPENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Hipotesis Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Oprasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	11
A. Teknik Psikodrama.....	11
1. Pengertian Teknik Psikodrama	11
2. Tujuan Teknik Psikodrama	12
3. Manfaat Teknik Psikodrama.....	14
4. Komponen Dalam Psikodrama	15
5. Tahap-Tahap Teknik Psikodrama	16
6. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Psikodrama	18
B. Kesopanan	19
1. Pengertian Sopan Santun (Kesopanan).....	19
2. Indikator Kesantunan Menurut Pranowo	22
3. Manfaat sikap sopan santun	25
4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sopan Santun.....	25
5. Cara Menanamkan Sikap Sopan Santun Kepada Siswa	26

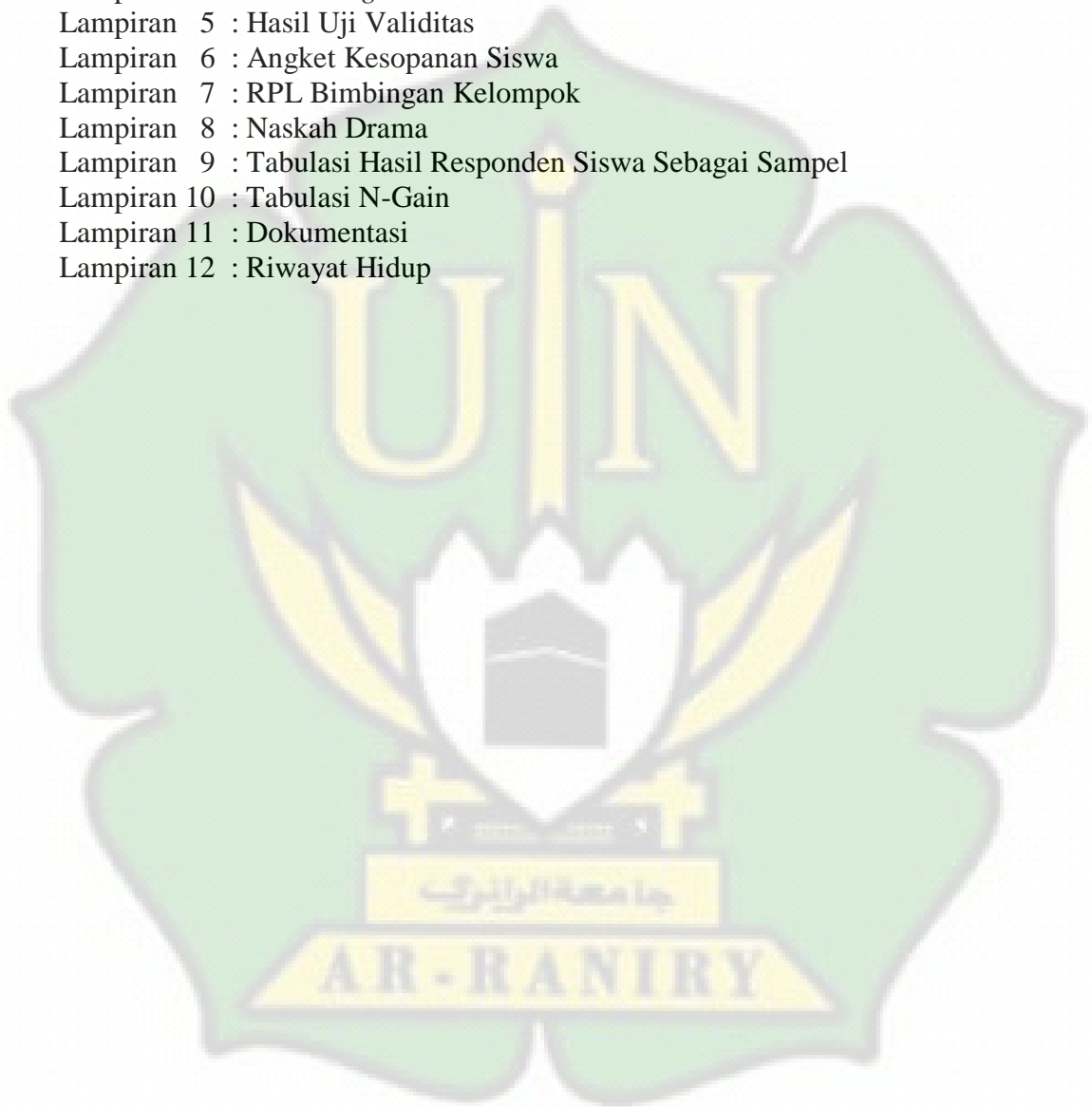
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Rancangan Penelitian	28
B. Lokasi Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
1. Lokasi.....	29
2. Populasi.....	30
3. Sampel	31
C. Instrumen Pengumpulan Data	32
1. Validitas Instrumen.....	34
2. Uji Reliabilitas Instrumen	37
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	44
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	44
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
2. Visi dan Misi SMA Negeri 8 Banda Aceh	46
B. Hasil Penelitian.....	47
1. Penyajian Data	47
2. Pengolahan Data	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Desain One Group Pre Test Post Test	26
Tabel 3.2	: Jumlah Populasi Penelitian Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Banda Aceh.....	28
Tabel 3.3	: Kisi-Kisi Instrumen Kesopanan.....	31
Tabel 3.4	: Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban	32
Tabel 3.5	: Rumus Validitas Instrumen	33
Tabel 3.6	: Hasil Uji Validitas Butiran Item	33
Tabel 3.7	: Skor r hitung dan r tabel Hasil Uji validitas Butir Item.....	36
Tabel 3.8	: Rumus <i>Cronbach's Alpha</i>	37
Tabel 3.9	: Interval Koefisien Derajat Reabilitas.....	38
Tabel 4.1	: Output Uji Reabilitas	38
Tabel 4.2	: Skor alternatif jawaban	40
Tabel 4.3	: Rumus Uji t.....	43
Tabel 4.4	: Profil SMA Negeri 8 Banda Aceh	44
Tabel 4.5	: Keadaan Fisik Sekolah.....	45
Tabel 4.6	: Profil Guru BK.....	46
Tabel 4.7	: Jumlah Siswa yang Menjadi Sampel SMA Negeri 8 Banda Aeh	50
Tabel 4.8	: One Sample Kolmogorov Smirnov Test.....	51
Tabel 4.9	: Paired Samples Test.....	52
Tabel 5.1	: Perbandingan Skor Rata-rata Uji Angket Awal dan Akhir Kesopanan Siswa	52
Tabel 5.2	: Nilai Rata-Rata Khusus Uji Angket Awal dan Akhir pada Penerapan Teknik Psikodrama Terhadap Kesopanan 8 Siswa ...	53
Tabel 5.3	: Persentase N-Gain Rata-rata 8 (delapan) Siswa Pada Penggunaan Teknik Psikodrama Terhadap Kesopanan Siswa ...	54
Tabel 5.4	: Perbandingan Skor Nilai Rata-Rata Tes Awal dan Akhir Kesopanan Siswa	54
Tabel 5.5	: Nilai Rata-Rata Uji Angket Awal dan Akhir Berdasarkan Indikator Kesopanan Siswa	55
Tabel 5.6	: Persentase N-gain Rata-Rata Kesopanan Siswa	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Hasil *Judgement Instrument*
- Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas
- Lampiran 6 : Angket Kesopanan Siswa
- Lampiran 7 : RPL Bimbingan Kelompok
- Lampiran 8 : Naskah Drama
- Lampiran 9 : Tabulasi Hasil Responden Siswa Sebagai Sampel
- Lampiran 10 : Tabulasi N-Gain
- Lampiran 11 : Dokumentasi
- Lampiran 12 : Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat mencolok baik secara fisik, psikologis, sosial dan moral. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13-16 tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia 27-18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Salah satu ciri masa remaja adalah masa mencari identitas dan mencari jati dirinya. Dalam masa perkembangan remaja mulai mendambakan identitas diri, akibatnya remaja berusaha menampilkan diri, itulah sebab menjadi kebingungan remaja dalam menentukan siapakah diri mereka, yang kemudian merupakan puncak terjadinya penyimpangan perilaku remaja.¹

Sikap sopan santun atau hormat akhir-akhir ini telah dilupakan oleh sebagian siswa, sikap sopan santun yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai hormat dan menghormati sesama, yang muda menghormati tua, dan yang tua menghargai yang muda sudah mulai menghilang dalam sebagian diri siswa. Hilangnya sikap sopan santun sebagian siswa merupakan salah satu dari sekian penyebab kurang terbentuknya nilai karakter, tidak terpeliharanya sikap sopan dan santun ini dapat berdampak negatif bagi siswa sendiri maupun orang lain disekitarnya.²

¹Hurlock, B. E. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa : Istiwidiyanti. (Jakarta : Erlangga, 1994), h. 152

²Ajeng Nurulita Sari, *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosia Drama terhadap Peningkatan Pemahaman Sopan Santun, Skirpsi Bimbingan dan Konseling* (Manggelang : Universitas Muhammadiyah Manggelang, 2017)

Dalam lingkungan pendidikan, peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk membantu mengarahkan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbing menuju kedewasaan. Untuk itu peserta didik sebagai pihak yang di ajar, dibina dan dilatih untuk dipersiapkan menjadi manusia yang kokoh, harus mempunyai perilaku sopan santun kepada semua orang, dalam menjalin hubungan sesama manusia, harus dilandasi dengan perilaku yang baik dan salah satunya adalah berperilaku sopan santun.³

Leech berpendapat, kesopanan berarti mengambil perasaan pendengar dan keinginan, menjadi pertimbangan ketika berbicara dan bertindak. Berarti bahwa kesopanan dapat diungkapkan secara verbal dan non-verbal dalam tindakan. Dengan kata lain, kesopanan dapat diungkapkan, misalnya, melalui berpakaian tepat, dan menggunakan sesuai “ekspresi wajah, gerak tubuh atau posisi tubuh”. Dapat lanjut diungkapkan secara verbal menggunakan lisan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa baik atau yang buruk. Secara non-verbal seperti tindakan atau perilaku yang dilakukan yang dilakukan terhadap orang lain dengan cara yang baik atau buruk serta gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, dan sikap tubuh. Gerakan tubuh seperti mrnunduk saat bertemu dengan orang yang lebih tua bentuk sikap menghormati orang yang lebih tua.⁴

³M. Quraish Shihab, *Yang Hilang Dari Akhlak*. (Tangerang : Lentera Hati, 2016), h. 126

⁴ Anam, Syamsul. Sopan Santun Berbahasa atau Sekedar Basa Basi. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*. (Malang : Universitas Negeri Malang. 2011). H. 31

Salah satu faktor kurangnya perilaku sopan santun yaitu pergaulan siswa yang kurang terkontrol oleh orangtua, kurangnya bimbingan dari guru serta perilaku coba-coba dari siswa. Selanjutnya arus informasi yang sangat pesat serta teknologi-teknologi yang canggih pada era globalisasi ini membawa perubahan perilaku pada kalangan remaja, yang seharusnya remaja yang masih menduduki bangku sekolah mempunyai perilaku yang positif, karena mereka masih dalam proses pendidikan dalam pembentukan karakter, tetapi seiringin dengan adanya pengaruh tayangan televisi, internet, majalah, gambar-gambar porno dan masih banyak lagi yang lain yang sangat mudah di akses oleh remaja, memberikan dampak negatif pada perilaku remaja. Dampak negatif dari arus informasi yang bebas sudah dapat dirasakan pada perubahan perilaku siswa sekolah.

Seringkali siswa melakukan perbuatan kurang sopan terhadap guru dan teman-temannya, melalui perilaku yang tidak mempunyai etika sopan santun dan tutur kata yang kurang pantas diucapkan oleh seorang siswa. Dengan demikian, sikap sopan santun sangat penting ditanamkan dan dibiasakan dalam kehidupan. Sekolah sebagai lembaga pendidik ikut andil dalam memberikan kepada anak agar dapat bersikap sopan santun sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sekarang ini. Salah satu solusi yang diberikan adalah dengan melakukan layanan bimbingan kelompok.⁵

Bimbingan kelompok disekolah merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok, serta kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan

⁵Rosita Sitorus, *Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI DI SMA Negeri 1 Padang Bolak*. Journal of Education Action Research, Vol. 5, No. 1, 2021, h. 11

yang tepat. Bimbingan kelompok juga diselenggarakan untuk memberi informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.⁶

Tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk mendukung pemahaman dan mengembangkan diri peserta didik dalam mengambil keputusan. Selain itu dalam layanan bimbingan kelompok terdapat banyak teknik digunakan untuk membantu peserta didik, salah satu teknik yang dapat digunakan yaitu teknik *psikodrama*.

Teknik psikodrama yang dikembangkan oleh J.L Moreno yang dikutip oleh Yusi Hernita mengungkapkan bahwa permainan pada psikodrama ini tanpa naskah dan bagian-bagian yang tidak diulang adalah suatu katarsis (bentuk mengekspresikan atau meluapkan perasaan) ketika seorang melakukan suatu peran dalam kehidupan sehari-hari. Psikodrama yaitu suatu cara mengeksplorasi jiwa manusia melalui aksi dramatik artinya memainkan sebuah peran tetapi tidak bersungguh-sungguh.

Teknik Psikodrama merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengatasi permasalahan pribadi yang berkaitan dengan masalah psikologis. Psikodrama bertujuan untuk terapi dan penyembuhan. Teknik psikodrama dilakukan dalam permainan peran dapat membantu peserta didik untuk mengungkapkan perasaan-perasaan, kemarahan, agresi, kesedihan dan perasaan bersalah.⁷

Menurut hasil penelitian “Monica Zuretti, Secara epistemologi drama berasal dari bahasa Yunani yang berarti “aksi” atau melakukan sesuatu, dan psiko

⁶ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : RinekaCipta, 2004), h. 309

⁷ Sholikhah, LD, *Psikodrama Untuk Meningkatkan Kestabilan Emosi Pada Siswa*. E-Journal, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret)

berarti jiwa, psikodrama berarti melakukan aksi (pertunjukan drama) dengan dorongan jiwa. Dapat definisikan psikodrama adalah ilmu yang mengeksplor suatu masalah dengan metode drama.⁸

Penelitian terdahulu sudah pernah mengkaji hasil penelitiannya menggunakan bimbingan kelompok, penelitian yang dilakukan Lilliek Suryani dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan sopan santun berbicara dengan teman sebaya, peningkatan sopan santun diketahui dari peningkatan indikator di setiap siklusnya, pada siklus III semua siswa sudah dalam kriteria baik.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Dony Apriatama dari hasil penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel, penelitian ini dilakukan dengan menyisipkan nilai budaya ke dalam bimbingan kelompok, hasil dari penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan sikap sopan santun peserta didik MAN Kota Palangka Raya sebesar 21% konselor hendaknya selalu meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan bimbingan kelompok sehingga layanan yang diberikan dapat optimal dalam mengatasi masalah yang terjadi disekolah.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Rosita Sitorus dari hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan sopan santun siswa kelas XI MIA 2 SMAN. Pada siklus 1 rata-rata sikap sopan santun siswa yaitu 34,05 yaitu sebanyak 70,

⁸Monica, Zuretti, *Psycodrama in the Presence of Whales*, British Journal Of Psycodrama and Sociodrama Vol. 2, No. 2, 2007.

⁹Lilliek Suryani, *Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Tema Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok di SMPN 3 Karang Jati*. Jurnal mitra pendidikan, Vol. 1, No. 1, Maret 2017

¹⁰Dony Apriatama, *Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Pesrta Didik di MAN Negeri Kota Palangka raya*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, Vol. 4, No. 2, 2018

93% kemudian pada siklus II, nilai rata-rata sikap sopan santun siswa 39, 16 yaitu sebanyak 81, 58%. Peningkatan nilai sopan santun dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 10, 68%.¹¹Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan teknik bimbingan kelompok dapat meningkatkan sopan santun siswa baik dengan teman maupun guru sekolah seperti bertutur kata yang baik ketika berbicara dengan guru, selalu senyum, sapa salam ketika bertemu dengan guru, dan menghargai pendapat teman.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 8 Banda Aceh, yang terjadi di lokasi penelitian, masih terdapat siswa yang sikap kesopannya rendah, ciri-ciri kesopanan rendah yang terjadi di SMA Negeri 8 yaitu, ketika berbicara dengan guru tidak memiliki etika, bergurau dengan teman sangat berlebihan sampai melukai hati temannya, sungkan untuk meminta maaf kepada temannya, bahkan ketika menyuruh teman tidak mengucapkan kata terimakasih kepada temannya.

Dapat disimpulkan dari penelitian-penelitian terdahulu, teknik *psikodrama* efektif digunakan dalam meningkatkan kesopanan peserta didik. Karena banyak fenomena yang terdapat dilapangan penelitian terdahulu, informasi dari guru sekolah, pengalaman peneliti pada saat melakukan observasi serta dari hasil informasi dari beberapa peserta didik dan guru, sehingga dalam menanggapi masalah tersebut, maka judul penelitian ini yaitu “Penerapan Teknik *Psikodrama* Terhadap Kesopanan Siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh”.

¹¹Rosita Sitorus..., Journal of Education Action Research, Vol. 5, No. 1, 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian adalah : “Apakah Penerapan Teknik Psikodrama dapat meningkatkan Kesopanan Siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Penerapan Teknik Psikodrama dapat meningkatkan Kesopanan Siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Hipotesis pada penelitian yaitu :

1. (Ho) : Teknik Psikodrama tidak dapat mengatasi kesopanan siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh
2. (Ha) : Teknik Psikodrama dapat mengatasi kesopanan siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Mampu menambah dan memperkaya wawasan peserta didik
 - b. Mengembangkan kegiatan bimbingan konseling disekolah, khususnya mengenai peranan Guru BK untuk menerapkan kesopanan siswa melalui teknik psikodrama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada kepala sekolah di SMA Negeri 8 Banda Aceh untuk mengarahkan guru mata pelajaran/wali kelas dalam menerapkan kesopanan siswa.

b. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan serta informasi bagi siswa bagaimana menerapkan kesopanan yang baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

c. Bagi Guru Mata Pelajaran

Sebagai bahan masukan dalam menerapkan kesopanan siswa dalam lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang gambaran secara langsung di lapangan. Dan bahan referensi dalam meningkatkan kesopanan dengan teknik lebih komprehensif.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang cara mengukur variabel tertentu mengenai penjelasan terhadap istilah-istilah variabel, pengertian variabel yang akan diteliti secara praktis dan jelas. Definisi operasional penelitian sebagai berikut :

1. Teknik Psikodrama

Teknik psikodrama menurut Prayitno adalah individu yang bersangkutan yang memperoleh pengertian terhadap dirinya, dan menyatakan reaksinya

terhadap tekanan-tekanan pada dirinya. Dalam psikodrama individu yang mempunyai masalah memerankan dirinya sendiri. Psikodrama dilaksanakan untuk tujuan terapi atau penyembuhan.¹²

Psikodrama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik bermain peran yang dilakukan oleh siswa yang mengenai permasalahan terkait kesopanan siswa disekolah dengan menggunakan naskah drama yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Serta dalam pelaksanaannya guru BK memberikan jeda untuk mendiskusikan dan dapat mengambil keputusan untuk mengentaskan permasalahan dengan baik.

2. Kesopanan Siswa

Maimunah menjelaskan bahwa Kesopanan siswa merupakan seni yang sebagian muncul yang diperoleh dari pendidikan yang di tempuh, dengan adanya pendidikan tersebut maka kesopanan akan terkait jika pendidikan tersebut meresap secara natural. Sopan santun merupakan kebiasaan seseorang baik berbicara, berperilaku, maupun mendengarkan orang berbicara dengan kita, sopan santun sangat penting bagi siswa, karena dengan adanya sopan siswa akan terhindar dari hal-hal yang negatif, dan bisa juga mempengaruhi baik dan buruknya siswa.¹³

Kesopanan siswa yang dimaksud dalam penelitian dilihat dari dua indikator kesopanan siswa, yaitu : sopan santun dalam berbahasa, sopan santun dalam perilaku, adapun menurut Pranowo memberi saran agar tuturan terdengar

¹² Prayitno, *Wawasan Profesional Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Padang : Universitas Negeri Padang. 2009). h. 8

¹³ Maimunah, *Wacana Keagamaan dan Perilaku Sosial Masyarakat Melayu Perantun di Palembang*, (Jawa Barat : Duta Media Publishing. 2016), h. 41-42

santun maka yang harus diperhatikan adalah meminta tolong apabila membutuhkan bantuan, berterimakasih apabila telah dibantu orang lain, meminta maaf apabila berbuat kesalahan, berkenan apabila orang lain meminta bantuan, mengatakan beliau apabila sedang menceritakan orang yang lebih tua, dan menyebut bapak atau ibuk untuk orang yang lebih tua.

Sedangkan sopan santun dalam perilaku yaitu : Etika berbicara, yaitu apabila lawan bicara sedang berbicara kita mendengar, dan menjawab dengan ramah apabila ditanya, Etika bergurau jangan berlebihan bergurau dengan lawan bicara, apabila berlebihan bergurau bisa berdampak menuju pertengkaran, dan bisa berdampak negatif dengan anak kecil, dan menjadi tidak menghargai orang yang lebih dewasa, dan selanjutnya peka dan peduli, yaitu apabila orang mengalami kesusahan kita peduli dan ikhlas membantu, tanpa ada unsur paksaan.¹⁴

¹⁴ Pranowo, *Berbahasa Secara Santun*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar. 2012). h. 103-104

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Teknik Psikodrama

1. Pengertian Teknik Psikodrama

Teknik Psikodrama merupakan upaya memfasilitasi peserta didik atau konseli memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya sendiri, menemukan konsep diri, menyatakan kebutuhan dan menyatakan reaksi terhadap tekanan diri melalui penghayatan situasi dramatis yang diperankannya.¹⁵

Psikodrama merupakan sebuah intervensi yang menggunakan metode psikoterapi berbasis tindakan yang dapat digunakan untuk intervensi masalah didunia pendidikan dan telah diterapkan di Asia maupu di Indonesia terutama dalam layanan bimbingan dan konseling. Pendapat lain nyatakan psikodrama merupakan salah satu metode bermain peran dalam seting kelompok dan dapat digunakan sebagai media intervensi dalam Psikologi.¹⁶

Menurut J.L Moreno psikodrama adalah sebuah bentuk pengembangan manusia dengan eksplorasi, melalui tindakan dramatis, masalah, isu, keprihatinan, mimpi dan cita-cita tertinggi orang, kelompok, sistem. Hal ini kebanyakan digunakan sebagai metode kerja kelompok, dimana setiap orang dalam kelompok dapat menjadi agen penyembuhan (*therapeutic agent*) untuk satu sama lain dalam kelompok. Dimana setiap orang dalam kelompok dapat menjadi agen penyembuh

¹⁵Nina & Muhammad, *Bimbingan dan Konseling Perspektif indogenous : Etnik Banjar*, (Yogyakarta : CV Budi Uatama, 2020), h.120

¹⁶Ni'matuzahroh, *Aplikasi Psikologi di Sekolah*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), h. 95

an (*therapeutic agent*) untuk satu sama lain dalam kelompok.¹⁷

Psikodrama adalah metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis. Psikodrama biasanya digunakan untuk terapi, yaitu agar peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, menemukan konsep diri, menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan yang dialaminya.¹⁸

Dari beberapa pendapat maka dapat disimpulkan teknik psikodrama suatu kegiatan pengajaran bertitik tolak dari permasalahan yang lebih menyangkut psikologi manusia atau hubungan antar manusia, lebih jelasnya psikodrama ini merupakan permainan peran agar individu tersebut lebih mengenal mendalam dirinya, dan mampu menyataka reaksi terhadap tekanan-tekanan yang dialaminya.

2. Tujuan Teknik Psikodrama

Dengan mendramatisasikan konflik-konflik batinnya, siswa dapat merasa sedikit lega dan dapat mengembangkan pemahaman (instght) baru yang memberinya kesanggupan untuk mengubah perannya dalam kehidupan yang nyata. Beberapa tujuan konseling psikodrama adalah :

- a. Membantu klien atau sekelompok klien untuk mengatasi masalah pribadi dengan cara menggunakan permainan peran, drama, atau terapi tindakan. Melalui cara-cara itu klien dibantu untuk mengungkapkan perasaan tentang konflik, kemarahan, agresi, perasaan bersalah dan kesedihan.

¹⁷ Zuretti, M, (2007). *Psychodrama in the Presence of Whales, British Journal of Psychodrama and Sociodrama*, Vol. 2, Number 1, pp. 19-32

¹⁸Ani & Vivi, *Pembelajaran Terpadu*, (Jawa Timur : CV. AE Media Grafika, 2015), h.

- b. Dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian lebih tentang dirinya, dapat menemukan konsep pada dirinya, menyatakan kebutuhan-kebutuhannya, dan menyatakan reaksinya terhadap tekanan-tekanan dirinya.
- c. Teknik dramatik, manusia dapat berusaha menciptakan atau menciptakan kembali suasana fisik dan emosional yang dikehendaki dan harus dipahami adalah bahwa keaktifan dalam psikodrama tidak dimonopoli oleh konselor atau terapis tetapi juga anak.
- d. Dengan dramatisasikan konflik-konflik batinnya, pasien dapat merasa sedikit lega dan mengembangkan pemahaman (*insight*) baru yang memberikan kesanggupan untuk mengubah perannya dalam kehidupan yang nyata.¹⁹

Menurut moreno psikodrama dapat berguna dalam hal-hal berikut ini :

- 1) Membantu konseli atau sekelompok konseli untuk mengatasi masalah-masalah pribadi dengan cara menggunakan permainan peran, drama, atau strategi tindakan. Lewat cara-cara itu konseli dibantu untuk mengungkapkan perasaan tentang konflik, kemarahan, agresi, perasaan bersalah dan kesedihan.
- 2) Agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep pada dirinya, menyatakan kebutuhan-kebutuhannya, dan menyatakan reaksi-reaksi tekanan terhadap yang dialaminya.
- 3) Dengan penggunaan teknik dramatik, manusia dapat berusaha menciptakan, menciptakan kembali suasana fisik dan emosional yang dikehendaki dan yang

¹⁹Namora & Hasnida, *Konseling Kelompok*, (Jakarta : Kencana, 2016), h.150

harus dipahami adalah bahwa keaktifan dalam psikodrama tidak dimonopoli oleh konselor atau terapis tetapi juga anak. Untuk memperoleh pengertian yang baik tentang dirinya sehingga dapat menemukan konsep dirinya, kebutuhan-kebutuhannya dan reaksi-reaksi terhadap tekanan yang dialaminya.

- 4) Dengan mendramatisasikan konflik-konflik batinnya, pasien dapat merasa sedikit lega dan dapat mengembangkan pemahaman (insight) baru yang memberinya kesanggupan untuk mengubah perannya dalam kehidupan yang nyata.²⁰

3. Manfaat Teknik Psikodrama

Beberapa manfaat yang diperoleh dari teknik psikodrama diantaranya :

- a. Manfaat katarsis atau dapat melepas emosi.
- b. Bisa melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain.
- c. Dapat mempertinggi perhatian konseli melalui adegan-adegan, hal mana tidak selalu terjadi dalam metode ceramah atau diskusi.
- d. Konseli tidak hanya mengerti persoalan sosial psikologis, tetapi mereka juga ikut merasakan perasaan dan pikiran orang lain bila berhubungan dengan sesama manusia, seperti halnya penonton film atau sandiwara, yang ikut hanyut dalam suasana film seperti, ikut menangis pada adegan sedih, rasa marah, emosi, gembira dan lain sebagainya.
- e. Konseli dapat menempatkan diri pada tempat orang lain dan memperdalam pengertian konseli tentang orang lain.²¹

²⁰Siti Rahmi. *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2021), h. 166-167

²¹Siti Rahmi. *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial...*, h. 167

4. Komponen Dalam Psikodrama

Menurut Moreno komponen yang ada dalam teknik psikodrama diantaranya :

a. Panggung permainan peran (stage)

Tempat untuk beraksi atau tempat sebagai permainan psikodrama berlangsung untuk panggung permainan hendaknya cukup luas untuk memberi ruang gerak bagi pemeran dalam permainan psikodrama. Tempat tiruan harus merupakan tiruan atau paling tidak secara simbolis mewakili adegan-adegan yang diuraikan klien (jika tidak ada panggung untuk permainan)

b. Pemimpin psikodrama

Dalam psikodrama yang menjadi pemimpin kelompok adalah konselor atau terapis, pemimpin kelompok dapat dikatakan sebagai sutradara. Peranan pemimpin kelompok ini sebagai fasilitator dan pengamat atau penganalisis. Pemimpin kelompok memiliki sifat kreatif, berani dan memiliki kharisma. Tugas dari pemimpin kelompok adalah membantu pemegang peran utama, merencanakan pelaksanaan, mengamati dengan cermat perilaku pemain utama selama psikodrama berlangsung, membantu klien mengungkapkan perasaan secara bebas dan membuat interpretasi.

c. Pemeran utama (protagonis)

Peran utama (protagonis) sebagai subjek utama dalam pemeran psikodrama. Peran utama memiliki sifat yang spontan dalam memainkan dramanya. Tugas dari pemain utama adalah memainkan kembali kegiatan penting yang dialami waktu lampau, sekarang, dan situasi diperkirakan akan terjadi, menentukan

kejadian atau masalah yang akan dimainkan, melakukan peran secara spontan, memilih dan mengejar pemain lain yang terpilih terhadap peran apa yang dimainkan berdasarkan permasalahan protagonis.

d. Pemeran pembantu (Auxilari egos)

Pemeran pembantu sebagai objek lain atau orang lain yang berarti dalam permainan tersebut dapat disebut sebagai aktor. Fungsi pemeran pembantu untuk menggambarkan peranan-peranan tertentu yang mempunyai hubungan dekat dengan protagonis dalam kehidupan sebenarnya.

e. Penonton (Audience)

(audience) dalam psikodrama yaitu anggota-anggota kelompok yang tidak menjadi pemeran utama atau pemeran pembantu. Memiliki tugas memberikan dukungan /feedback dan memberikan bahu kepada protagonis. Penonton juga membantu peran utama (protagonis) dalam memahami akibat perilaku protagonis.²²

5. Tahap-Tahap Teknik Psikodrama

Tahapan dalam teknik psikodrama sebagai berikut :

- 1) *Creative imagery*, Teknik pemanasan untuk mengundang peserta psikodrama membayangkan babak dan objek yang menyenangkan dan netral, ide teknik yang membantu peserta menjadi spontan.
- 2) *The magis Shop*, Teknik pemanasan yang berguna protagonis yang ragu tentang nilai peserta dan tujuan.

²²Siti Rahmi. *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial...*, h. 167-168

- 3) *Sculpting*, konselor kelompok menggunakan metode nonverbal untuk menyusun orang lain dalam kelompok konfigurasi seperti kelompok orang yang signifikan yang sesuai dengan orang-orang dalam keluarganya dan sebagainya. Penyusunan ini melibatkan postur tubuh dan membantu anggota kelompok melihat, mengetahui persepsi mereka tentang orang lain yang signifikan dengan cara yang lebih dinamis.
- 4) Teknik berbicara, teknik yang melibatkan protagonis memberi suatu monolog (percakapan dengan diri sendiri) tentang situasinya.
- 5) Monodrama (*autodrama*) bentuk inti terapi gestalt dalam teknik, protagonis memainkan semua bagian tindakan yang jelas, sehingga tidak terdapat *ego* pembantu yang digunakan.
- 6) *The double and multiple double techniques*, suatu teknik yang atas pengambilan peran aktor dari *ego* protagonis dan membantu protagonis mengekspresikan perasaan sesungguhnya secara lebih jelas, jika protagonis mengekspresikan peranan yang sesungguhnya secara lebih jelas, jika protagonis dan pembantu memiliki perasaan ragu, maka teknik *multiple double* dapat digunakan.
- 7) *Role reversals*, teknik ini dimana protagonis memindahkan peran dengan orang lain pada tahap dan memainkan bagian orang itu, anggota kelompok berbuat bertentangan dengan apa yang mereka rasakan.
- 8) Teknik cermin, protagonis memperhatikan dari luar tahap sementara seseorang *ego* pembantu mencerminkan kata-kata, mimik, dan postur protagonis, Teknik

yang dipakai pada fase tindakan untuk membantu protagonis melihat dirinya secara lebih akurat.²³

6. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Psikodrama

Kelebihan teknik psikodrama :

- a. Psikodrama cocok digunakan dalam lingkungan psikotrapeutik maupun dalam lingkungan psikoeutional dan adegan bisnis.
- b. Potensial pengajarannya, masing-masing anggota dapat meningkatkan kemampuan untuk partisipasi aktif mereka.
- c. Spontanitas dan kreativitas dapat terbentuk pada anggota dimana cara-cara kreatif dan spontan dapat membantu orang mengatasi masalah, baik yang permanen maupun transional melalui acting.
- d. Psikodrama menekankan tindakan yang dikaitkan dengan peluapan emosional yang tidak terbatas hanya untuk protagonist tetapi juga pada juga pada penonton atau audience.
- e. Umpan balik dapat diperoleh dari penonton dan para aktor kepada protagonist dan bertukar satu sama lain.

Kekurangan teknik psikodrama :

- a. Terlalu banyak memfokuskan pada pengekspresian perasaan-perasaan daripada perubahan perilaku.
- b. Terlalu berlebihan mengekspos protagonist terhadap diri sendiri maupun penonton.

²³Namora & Hasnida, *Konseling Kelompok...*, h.153-154

- c. Kuantitas dan kualitas penelitian diperlukan faktor pendukung pendekatan berdasarkan hasil penelitian yang lebih terkontrol.
- d. Perlu lembaga-lembaga pelatihan yang dapat menghasilkan sutradara atau konselor yang handal dalam penyelenggaraan.²⁴

B. Kesopanan

1. Pengertian Sopan Santun (Kesopanan)

Sopan santun atau kesopanan merupakan perilaku seseorang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia dengan cara menghormati orang yang lebih tua, menyapa jika bertemu dengan orang lain, berbicara dengan nada lembut dan berbahasa yang santun, serta berperilaku yang baik. Dengan kata lain sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok individu masyarakat yang membentuk suatu sistem etika atau moral. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu yang sering disebut dengan tata krama. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap norma kesantunan itu berbeda-beda diberbagai tempat, lingkungan, dan waktu.

Kesopanan memainkan peran penting dalam semua budaya dan masyarakat untuk menjaga hubungan. Meskipun kesopanan umum untuk semua budaya dan bahasa, bagaimana fungsinya dan diwujudkan bervariasi dari satu

²⁴Namora & Hasnida, *Konseling Kelompok...*, h.155

budaya ke yang lain. teori yang berbeda telah diusulkan untuk menguji strategi dengan kesopanan yang dinyatakan.²⁵

Setiap teori memiliki titik lemah dan kuat yang dapat membuatnya sesuai dengan budaya tetapi tidak untuk yang lain. memberikan tinjauan kritis dari teori-teori tersebut. Secara khusus, membahas sudut pandang ulama berbeda pada teori ini, menyoroti titik lemah dan kuat dari teori.

Menurut Leech kesopanan atau sopan santun berarti mengambil perasaan pendengar dan keinginan menjadi pertimbangan ketika berbicara dan bertindak. Ini berarti bahwa kesopanan bisa diungkapkan secara verbal dan nonverbal dalam tindakan.²⁶

Menurut Hurlock sopan santun adalah kebiasaan adat istiadat atau aturan perilaku yang sudah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Sopan santun bermakna bahwa seseorang bukan saja menganggap dirinya lebih tinggi daripada orang lain, melainkan menganggap orang lain lebih baik darinya.²⁷

Menurut Gorys Keraf sopan santun adalah memberi penghargaan atau menghormati orang yang diajak bicara, khususnya pendengar atau pembaca. Rasa hormat tidak berarti memberikan penghargaan atau menciptakan kenikmatan melalui kata-kata, atau mempergunakan kata-kata yang manis sesuai dengan basabasi dalam pergaulan masyarakat beradab.²⁸

²⁵ Antoro, Dwi Sunu, *Pembudayaan Sikap Sopan Santun di rumah dan disekolah*, (Yogyakarta : Universitas Terbuka, 2010), h.23

²⁶ Ashizuka, A. *Relevansi Fungsional dari precuneus di kesopanan verbal*, (penelitian neuroscience, 2015) h. 48

²⁷ Nur, Cahyaningsih, Skripsi : *Pendidikan Akhlak : Pembinaan Sikap Sopan Santun Siswa Terhadap Guru di MTs. Negeri 1 Rrakit*, 2017, h.41-42

²⁸ Gorys, Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 114

Menurut Maimunah Kesopanan adalah seni sebagian muncul dalam bentuk opini dari hasil pendidikan. Alasannya adalah pendidikan menyeluruh akan secara natural merembeskan kesopanan yang terkait. Sopan santun adalah suatu kebiasaan seseorang dalam berbicara, bergaul, dan berperilaku, sopan santun hendaknya dimiliki oleh setiap anak dan peserta didik agar terhindar dari hal-hal yang negatif, seperti kerenggangan hubungan anak dengan orangtua karena anak tidak punya sopan santun. Aspek sangat penting karena mempengaruhi baik buruknya akhlak dan perilaku sosial seseorang.²⁹

Menurut Helena dkk, sopan santun adalah suatu sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain, terhadap apa yang dilihat, dirasakan, dan dalam situasi, kondisi apapun. Pada dasarnya harus sopan dimana saja kapan saja dan dalam kondisi apapun. Sopan santun harus dilakukan dimana saja seperti di rumah, di sekolah, dilingkungan masyarakat. Intinya sopan santun harus dilakukan di tempat dimana adanya interaksi antar individu.³⁰

Dari pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sopan santun adalah suatu sikap seorang atau perilaku terhadap orang lain baik bertutur kata, bersikap rendah hati, maupun menghormati orang lain, sopan santun sangat penting bagi individu, baik sopan di dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat maupun di sekolah.

²⁹Maimunah, *Wacana Keagamaan dan Perilaku Sosial Masyarakat Melayu Perantauan di Palembang...*, h. 41-42

³⁰Sehe & Aziz, *Pragmatik Konsep Dasar Pengetahuan Interaksi Komunikasi*, (Jawa Tengah : Tahta Media Group, 2021), h. 83

2. Indikator Kesantunan Menurut Pranowo

Indikator lain dikemukakan oleh Pranowo agar komunikasi dapat terasa santun, terbagi menjadi 2 ditandai dengan hal-hal berikut :

a. Sopan santun dalam Berbahasa

Kesantunan berbahasa atau sopan santun dalam berbahasa tercermin dalam komunikasi lewat tanda verbal atau tata cara berbahasa. Ketika berkomunikasi, kebanyakan masyarakat tunduk pada norma yang berlaku dilingkungannya, apabila tata cara seseorang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, maka orang yang bertutur akan mendapat nilai negatif, misalnya dituduh sebagai orang yang sombong, angkuh, egois, tidak beradab, bahkan tidak beradab dan tidak berbudaya.

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu aspek kebahasaan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional penuturnya kerana di dalam komunikasi penutur dan petutur tidak hanya dituntut menyampaikan kebenaran, tetapi harus tetap berkomitmen untuk menjaga keharmonisan hubungan. Keharmonisan hubungan penutur dan petutur tetap terjaga apabila masing-masing peserta tutur senantiasa tidak saling mempermalukan.

Penggunaan kesantunan berbahasa bukan saja ditentukan oleh pilihan tuturannya, melainkan juga oleh aspek-aspek lain yang turut menentukan tingkat kesantunan, misalnya usia, jarak sosial antara penutur dengan petutur, situasi, waktu, tempat, dan tujuan tuturan. Dengan demikian, dalam penggunaan bahasa perlu diperhatikan konteks pemakaian bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Holmes bahwa bersikap santun secara kebahasaan berkaitan dengan pemilihan

bentuk-bentuk bahasa yang mampu mengungkapkan besarnya jarak sosial yang sesuai atau mengenali perbedaan-perbedaan kekuasaan atau status yang relevan.

Pranowo memberi pedoman bagaimana berbicara secara santun menurutnya suatu tuturan akan terasa santun apabila memperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Menjaga suasana perasaan lawan tutur sehingga dia berkenan bertutur
- 2) Mempertemukan perasaan kita (penutur) dengan perasaan lawan tutur sehingga isi tuturan sama-sama dikehendaki karena sama-sama diinginkan.
- 3) Menjaga agar tuturan dapat diterima oleh lawan tutur karena dia sedang berkenan di hati.
- 4) Menjaga agar dalam pertuturan ketidakmampuan penutur di hadapan lawan tutur.
- 5) Menjaga agar dalam tuturan selalu terlihat posisi lawan tutur selalu berada ada posisi yang lebih jauh.
- 6) Menjaga agar dalam tuturan selalu terlihat bahwa apa yang dikatakan kepada lawan tutur juga dirasakan oleh penutur.

Selain itu, indikator kesantunan juga dapat dilihat melalui pemakaian kata-kata tertentu sebagai pilihan kata (diksi) yang dapat mencerminkan rasa santun, misalnya :

- 1) Gunakan kata “tolong” untuk meminta bantuan orang lain.
- 2) Gunakan kata “terima kasih” sebagai penghormatan atas kebaikan orang lain.
- 3) Gunakan kata “maaf” untuk tuturan yang diperkirakan dapat menyinggung perasaan orang lain.

- 4) Gunakan kata “berkenan” untuk meminta kesediaan orang lain melakukan sesuatu.
- 5) Gunakan kata “beliau” untuk menyebut orang ketiga yang dinilai lebih dihormati.
- 6) Gunakan kata “bapak /ibu” untuk menyebut orang kedua dewasa.³¹

b. Sopan santun dalam perilaku

Sopan santun adalah suatu kebiasaan seseorang dalam berbicara, bergaul dan berperilaku. Sopan santun hendaknya dimiliki oleh setiap anak dan peserta didik agar terhindar dari hal-hal yang negatif, seperti ketergangguan hubungan anak dengan orangtua karena anak tidak punya sopan santun. Aspek sopan santun sangat penting karena mempengaruhi baik buruknya akhlak dan perilaku sosial seseorang. Diantara perilaku yang berkaitan erat dengan sopan santun adalah :

1) Etika berbicara

Diantara tata krama berbicara adalah memperhatikan apa yang dibicarakan orang lain dan bersikap ramah. Tata krama dalam berbicara adalah bersikap ramah kepada orang yang diajak bicara pada saat dan sesudahnya termasuk etika yang baik agar tidak jenuh di tengah-tengah pembicaraan.

2) Etika bergurau

Salah satu tata krama bergurau adalah tidak berlebih-lebihan dalam bergurau dan bermain, karena hal itu dapat melupakan orang islam dari kewajiban yaitu beribadah kepada Allah. Banyak bergurau juga dapat mematikan hati,

³¹Pranowo, *Berbahasa Secara Santun...*, h. 103-104

mewariskan sikap bermusuhan, dan membuat anak kecil bersikap berani kepada orang dewasa.

3) Peka dan peduli

Kepedulian tentunya harus bersumber dari hati yang tulus tanpa sebuah noda kepentingan. Di saat seseorang bersedia membantu, menolong dan peduli pada orang lain namun berdiri dibalik sebuah kepentingan, maka sesungguhnya seorang sedang terjebak dalam kepedulian tanpa hati nurani, sebuah kepedulian tanpa keikhlasan.³²

3. Manfaat sikap sopan santun

- a) Mudah diterima oleh orang lain, sikap santun akan menjadikan seseorang disenangi orang lain, sehingga mudah diterima oleh orang lain. Menunjang kesuksesan.
- b) Banyak pengusaha sukses ditunjang oleh sikap santun yang ditunjukkannya. Pembeli, pedagang, karyawan dan rekan sejawat akan menambah kesuksesannya.
- c) Dicintai Allah Subhanahu wa ta'ala. Dan Rasul-Nya. Allah Subhanahu wa ta'ala mencintai hambanya yang memiliki sikap santun. Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam juga demikian, bahkan beliau juga memiliki sikap lemah lembut dan santun yang luar biasa.³³

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sopan Santun

Faktor-faktor perilaku sopan santun dapat terbentuk sejak dini melalui beberapa faktor antara lain :

³² Pranowo, *Berbahasa Secara Santun*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar. 2012). h. 103-108

³³ Aris Abi Syaifullah dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti...*, h. 57

a) Faktor orang tua

Keluarga adalah tempat terbentuknya akhlak yang terbaik dibandingkan tempat pendidikan yang lain. hal ini karena melalui keluarga, orangtua dapat memberikan penanaman akhlak sedini mungkin kepada anak-anaknya.

b) Faktor Lingkungan

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa dipisahkan dari interaksi antar sesama. Kesamaan prinsip dan tujuan akan sesuatu menjadi adanya kedekatan antar satu dengan yang lainnya sehingga terbentuklah lingkungan pergaulan.

c) Faktor Sekolah

Sekolah berperan sebagai wahana penyampaian pendidikan dan pengajaran yang turut serta berperan dalam mempengaruhi tingkat pengembangan perilaku sopan santun seorang anak. Peran guru sebagai penyampai ilmu sangatlah penting. Seorang guru tidak hanya memberikan pendidikan dalam bentuk materi saja, tetapi lebih dari itu harus dapat mencontohkan sisi teladannya.³⁴

5. Cara Menanamkan Sikap Sopan Santun Kepada Siswa

Kesopanan harus diawali dengan diri sendiri, menumbuhkan sikap sopan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Penumbuhan sikap sopan merupakan sebagai upaya pembiasaan sikap sopan dalam kehidupan bermasyarakat. Sopan santun atau rasa hormat sebagai perilaku dapat dicapai oleh siswa melalui berbagai cara. Proses perkembangan karakter sopan santun atau rasa hormat pada orang lain ini dapat diterapkan disekolah dengan cara sekolah harus mampu

³⁴M Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita Ahlak*, (Tangerang : Lentera Hati, 2016), h. 289

membuat desain skenario pembiasaan sopan santun atau rasa hormat.

Adapun hal-hal yang bisa diterapkan oleh seorang guru disekolah untuk menanamkan sikap sopan terhadap guru, diantaranya sebagai berikut:

- a) Peran sekolah dalam membiasakan sikap sopan santun dan rasa hormat dapat dilakukan dengan memberi contoh sikap sopan dan santun yang ditunjukkan oleh guru. Dengan contoh atau model dari guru ini siswa dengan mudah dapat meniru sehingga guru dapat dengan mudah menanamkan sikap sopansantun.
- b) Guru dapat mengintegrasikan perilaku sopan santun atau hormat ini dalam setiap mata pelajaran, sehingga tanggung jawab perkembangan anak didik tidak hanya menjadi beban guru agama, pendidikan moral pancasila, dan guru BK.
- c) Guru agama, guru pendidikan moral pancasila, dan guru BK dapat melakukan pembiasaan yang dikaitkan dalam penilaian secara efektif. Penilaian pencapaian kompetensi dalam tiga mata pelajaran ini hendaknya difokuskan pada pencapaian kompetensi efektif. Sedangkan kompetensi kognitif hanya sebagai pendukung penguasaan secara efektif.³⁵

³⁵ Burhanuddin Salam,, *Etika Individual (Pola Dasar Filsafat Moral)*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 17

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni suatu metode penelitian yang sistematis yang mengutamakan data dengan angka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang bersifat statistik atau data yang berupa angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah digunakan.³⁶

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.³⁷ Penelitian menggunakan *Metode One Group Pre-test Post-test Design*, Penelitian terdapat dua kali pengukuran yaitu *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberi perlakuan. Tujuannya agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Desain One Group Pre test
Post test

Pre-Test	Variabel Terikat	Post-Test
O₁	X	O₂

(Sumber Juliansyah Noor, 2013)

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Afabeta, 2017), h. 14.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 107.

Keterangan:

O_1 : Nilai Pre-test (Sebelum diberikan perlakuan teknik psikodrama)

O_2 : Nilai Post-test (Sesudah diberikan perlakuan teknik psikodrama)

X : Treatment (Perlakuan)⁷⁴.

1. Pengukuran Variabel

Bentuk pengukuran variabel (pretest) yang diberikan berbentuk skala (angket). Tujuan pretest dilakukan untuk mengetahui penyesuaian diri siswa sebelum diberikan perlakuan.

2. Pemberian Treatment

Pemberian treatment dilakukan sebanyak 3 pertemuan selama 2 minggu, dengan 2 kali pertemuan dalam seminggu. Untuk masing-masing pertemuan dalam pemberian treatment membutuhkan waktu 2 x 45 menit untuk satu sesi pemberian teknik psikodrama.

3. Posttest

Pemberian posttest dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif perlakuan yang telah diberikan dengan teknik psikodrama terhadap kesopanan siswa.

B. Lokasi Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian diambil di SMA Negeri 8 Banda Aceh tahun Ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil dari pengamatan studi pendahuluan yang dilakukan, jumlah Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 8 Banda Aceh berjumlah 4 orang.

2. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.³⁸ Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu harus menentukan siapa yang akan menjadi subjek penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³⁹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa yang di maksud dengan populasi adalah sejumlah individu baik yang berupa orang dewasa, peserta didik, atau anak-anak ataupun objek sebagai sasaran peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Banda Aceh yang berjumlah 106 orang. Adapun untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Banda Aceh

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X MIPA 4	21
2	X MIPA 5	21
3	X IPS 1	22
4	X IPS 2	21
5	X IPS 3	21
Jumlah		106

³⁸Bambang Prasetyo, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo , 2008), h. 19.

³⁹ Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta: h. 115

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu. Sugiyono menyatakan sampel adalah bagian dari banyaknya jumlah populasi dengan berbagai jenis karakteristik yang dimiliki.⁴⁰ Peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dengan segala keterbatasan waktu, tenaga serta dana. Karena itu peneliti hanya mengambil beberapa sampel dari populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposives ampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu pengambilan sampel terhadap siswa yang memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan ketetapan peneliti. Pertimbangan dalam memilih sampel yaitu:

- a) Siswa dengan hasil *pre-test* kesopanan yang terendah
- b) Siswa yang memiliki pemahaman kesopanan rendah

Jumlah sampel yang diperoleh dari populasi berdasarkan hasil *pretest* yang memperoleh skor nilai nya paling rendah <60 adalah 8 siswa, dilihat, setiap kelas memperoleh skor yang paling rendah pada kelas XMIPA-4 berjumlah 3 siswa, dan pada kelas XIPS-1 memperoleh skor paling rendah berjumlah 2 siswa XIPS-3 berjumlah 3 siswa, total jumlah sampel nya ada 8 siswa.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.118

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴¹ Instrumen yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah *skala likert* dan lembar observasi. *Skala likert* yang digunakan yaitu untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁴² *Skala likert* dalam penelitian dalam bentuk *checklists*.

Lembar observasi dalam penelitian ini adalah prosedur penerapan *teknik psikodrama* terhadap kesopanan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Dimana lembar observasi dalam penelitian ini berbentuk *checklist*. Setiap butir-butir pernyataan didalam instrumen merupakan gambaran tentang ketidak sopanan peserta didik.

Kisi-kisi instrumen kesopanan siswa ini terdapat variabel, indikator, deskriptor, pernyataan positif (*favourable*), pernyataan negative (*unfavourable*) total jumlah pernyataan. Jumlah pernyataan positif (*favourable*) sebanyak 24, dan item pernyataan negative (*unfavourable*) sebanyak 26 sehingga total keseluruhan menjadi 50 item pernyataan.

⁴¹Sugiyono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 118.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 134.

Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini :

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kesopanan (Sebelum Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan		Total	
			+	-		
Kesopanan	Sopan santun dalam Berbahasa	a. Meminta tolong	1, 2	3, 4	4	
		b. Meminta maaf	5,6	7, 8	4	
		c. Berterimakasih	9, 10, 11	12, 13	5	
		d. Berkenan	14, 15	16, 17	4	
		e. menggunakan kata beliau	18	19	2	
		f. menggunakan kata bapak atau ibu	20	21, 22	3	
	Sopan santun dalam perilaku	a. Etika berbicara	23, 24	25, 26, 27	5	
		b. Etika bergurau	28, 29	30, 31, 32, 33	6	
		c. Peka dan peduli	34, 35, 38, 40, 43, 45, 47, 49	36, 37, 39, 41, 42, 44, 46, 48, 50	17	
	Jumlah Total Keseluruhan					50

Berdasarkan tabel 3.3 diatas terlihat dari jenis kesopanan terdapat 4 item pernyataan, yang terdiri item *favorable* (positif) dan *unfavorable* (negatif). Butir pertanyaan *favorablei* (positif) pada alternatif jawaban peserta didik diberi skor 1-4. Apabila peserta didik menjawab pada kolom selalu (SL) diberi skor 4, kolom sering (SR) diberi skor 3, kolom kadang-kadang (KK) diberi skor 2 dan pada kolom tidak pernah (TP) diberi skor 1, sedangkan butir pertanyaan *unforable* (negatif) apabila peserta didik menjawab pada kolom (SL) diberi skor 1, kolom sering (SR) diberi skor 2, kolom kadang-kadang (KK) diberi skor 3, kolom jarang

dan kolom tidak pernah (TP) diberi skor 4. Semakin tinggi alternatif jawaban peserta didik maka semakin tinggi tingkat kesopanan peserta didik. Ketentuan pemberian skor kesopanan peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.4 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		<i>Favourable (+)</i>	<i>Unfavourable (-)</i>
1	Selalu (SL)	4	1
2	Sering (SR)	3	2
3	Kadang-Kadang (KK)	2	3
4	Tidak Pernah (TP)	1	4

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian. Peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan validitas instrument. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dilakukan penimbangan oleh 2 orang dosen ahli yaitu bapak Dr. A. Mufakhir Muhammad, M.A dan Bapak Kurniawan, M.Pd.Kons untuk menguji kelayakan instrumen. Masukan dari dosen ahli dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpulan data yang dibuat.

1. Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan atau pernyataan dalam mendefinisikan suatu variable.⁴³ Untuk mengetahui kevalitan alat ukur ini dapat dilakukan secara statistic dengan bantuan SPSS yaitu menggunakan kolerasi *product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

⁴³Johar Arifin, *SPSS 24 untuk Penelitian*, (Jakarta:PT Alex Media Komputindo,2017), h. 239.

Tabel 3.5 Rumus Validitas Instrumen

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable x dan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan (*product moment*)

N : *Number of Cases.*

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y.⁴⁴

Perhitungan validitas instrument akan dianalisis menggunakan tabel koefisien kolerasi dengan signifikasi 0.05 yaitu apabila nilai r hitung > r maka instrument dinyatakan valid. Namun sebaliknya nilai r hitung < dengan signifikasi 0.05, maka instrument dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas dilakukan terhadap 50 item pernyataan dengan subjek 50 siswa. Dari 50 item pernyataan diperoleh 30 item yang valid dan 20 item yang tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Butiran Item

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	5, 7, 9, 10, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 35, 36, 37, 40, 44, 45, 47, 48, 49, 50	30
Tidak Valid	1, 2, 3, 4, 6, 8, 11, 12, 13, 16, 21, 32, 33, 34, 38, 39, 41, 42, 43, 46,	20

⁴⁴Susiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT Alex Media Komputindo,2017), h. 206

Hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus *product moment* terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3.7
Skor r hitung dan r table Hasil Uji validitas Butir Item

No pernyataan	R hitung	R Tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0,058	0,367	Tidak valid	Dibuang
2	0,153	0,367	Tidak valid	Dibuang
3	0,176	0,367	Tidak valid	Dibuang
4	0,347	0,367	Tidak valid	Dibuang
5	0,371	0,367	Valid	Dipakai
6	0,125	0,367	Tidak valid	Dibuang
7	0,433	0,367	Valid	Dipakai
8	0,311	0,367	Tidak valid	Dibuang
9	0,507	0,367	Valid	Dipakai
10	0,457	0,367	Valid	Dipakai
11	0,159	0,367	Tidak valid	Dibuang
12	0,226	0,367	Tidak valid	Dibuang
13	0,200	0,367	Tidak valid	Dibuang
14	0,580	0,367	Valid	Dipakai
15	0,449	0,367	Valid	Dipakai
16	0,228	0,367	Tidak valid	Dibuang
17	0,444	0,367	Valid	Dipakai
18	0,498	0,367	Valid	Dipakai
19	0,683	0,367	Valid	Dipakai
20	0,390	0,367	Valid	Dipakai
21	0,141	0,367	Tidak valid	Dibuang
22	0,433	0,367	Valid	Dipakai
23	0,442	0,367	Valid	Dipakai
24	0,595	0,367	Valid	Dipakai
25	0,628	0,367	Valid	Dipakai
26	0,579	0,367	Valid	Dipakai
27	0,592	0,367	Valid	Dipakai
28	0,490	0,367	Valid	Dipakai
29	0,572	0,367	Valid	Dipakai
30	0,373	0,367	Valid	Dipakai
31	0,481	0,367	Valid	Dipakai
32	0,330	0,367	Tidak valid	Dibuang
33	0,218	0,367	Tidak valid	Dibuang
34	0,217	0,367	Tidak valid	Dibuang
35	0,631	0,367	Valid	Dipakai
36	0,521	0,367	Valid	Dipakai

37	0,473	0,367	Valid	Dipakai
38	0,203	0,367	Tidak valid	Dibuang
39	0,011	0,367	Tidak valid	Dibuang
40	0,385	0,367	Valid	Dipakai
41	0,180	0,367	Tidak valid	Dibuang
42	0,118	0,367	Tidak valid	Dibuang
43	0,292	0,367	Tidak valid	Dibuang
44	0,562	0,367	Valid	Dipakai
45	0,471	0,367	Valid	Dipakai
46	0,061	0,367	Tidak valid	Dibuang
47	0,606	0,367	Valid	Dipakai
48	0,407	0,367	Valid	Dipakai
49	0,457	0,367	Valid	Dipakai
50	0,628	0,367	Valid	Dipakai

(Sumber: Microsoft Word 2007)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah keadaan instrument yang menunjukkan suatu alat ukur dapat dipercaya walaupun dipakai dua kali atau berkali-kali untuk mengukur gejala yang sama. Apabila hasil tes konsisten, maka instrument dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan (*dependable*). Untuk menguji reabilitas instrumen penelitian menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan cara membandingkan nilai alpha dengan r table. Rumus yang digunakan yaitu:

Tabel 3.8
Rumus Cronbach's Alpha

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r : Reliabilitas instrument

k : Banyak butiran pernyataan

$\sigma^2 t$: Varian total

$\sum \sigma^2 b$: Jumlah varian butir

Sama halnya dengan validitas, reliabilitas juga dilakukan pengujian seperti yang dilakukan pada uji validitas. Dimana hasil yang didapatkan dari responden dimasukkan ke tabel untuk menghitung varian dan menghitung koefisien alpha (α). Alpha (α) yang memiliki standar nilai lebih besar 0,6 artinya reliabilitasnya mencukupi. Tetapi, apabila alpha (α) memiliki nilai lebih kecil 0,7 artinya seluruh item dinyatakan reliabel karena seluruh tes konsisten secara internal memiliki reliabilitas yang kuat. Interpretasi mengenai besarnya koefisien reliabilitas tersaji dalam tabel 3.9 :

Tabel 3.9 Interval Koefisien Derajat Reabilitas

Interval Koefisien	Reabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

(Sumber: Sugiyono, 2009)

Berdasarkan hasil analisis reabilitas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0.811, apabila nilai Alpha > 0.60 maka instrumen penelitian dinyatakan reliable.⁴⁵ Adapun Output SPSS versi 22 sebagai berikut :

Hasil Reliabilitas *cronbach's alpha* untuk skala kesopanan dan kategori reliabilitas dijelaskan kembali pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1 Output Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Item
.906	30

⁴⁵Sugiono, Metode Penelitian . . . , h.308.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang di tetapkan,⁴⁶ teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti adalah dengan observasi dan tes berupa skala angket.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data secara sistematis dan sengaja, melalui observasi dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan jenis *participant observation* atau observasi berpartisipatif. Dalam observasi peneliti mengobservasi tentang kesopanan siswa, Dalam observasi peneliti juga terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁴⁷

2. Skala/ Angket Kesopanan Siswa

Skala pengukuran atau angket merupakan alat pengumpulan data yang berisikan pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu masalah yang akan diteliti, untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tipe kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dan bentuknya

⁴⁶ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), h. 192.

⁴⁷ Gantiana Komalasari, Eka Wahyuni, dkk., *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta: Indeks, 2011), h. 112

dapat menggunakan kalimat positif atau negatif.⁴⁸ untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan maupun pernyataan dalam angket peneliti menggunakan bentuk jawaban skala likert. Masing-masing responden diminta memilih jawaban untuk setiap butir yaitu, Selalu (S) Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), Tidak Pernah (TP), Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, kemampuan, dan persepsi seseorang atau tentang penerapan teknik psikodrama terhadap kesopanan siswa. Kuisioner ini disebarikan kepada peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Banda Aceh yang memiliki kurangnya kesopanan, baik itu saat sebelum diberikan teknik psikodrama maupun setelah diberikan teknik psikodrama.

Tabel 4.2 Skor alternatif jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Selalu (S)	Sering (S)	Kadang-Kadang (KK)	Tidak Pernah (TP)
Favorable (pernyataan positif)	4	3	2	1
Unvorable (pernyataan negative)	1	2	3	4

Aturan pemberian skor dan klarifikasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Skor pernyataan negative kebalikan dari pernyataan positif.
- b. Jumlah skor tertinggi ideal = Jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan.
- c. Skor akhir = (Jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* , h.123.

- d. Jumlah kelas interval = Skala hasil penilaian, artinya kalau penilaian menggunakan skala 5, hasil penilaian diklarifikasi menjadi 5 kelas interval.
- e. Penentuan jarak interval (j_i) diperoleh dengan rumus.

$$J_i = (t-r) / J_k$$

Keterangan:

t : Skor tertinggi dalam skala

r : Skor terendah ideal dalam skala

J_k :Jumlah kelas interval

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen tulisan, angka dan keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian di telaah.⁴⁹

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter data yang relevan penelitian. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis lainnya atau dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya seni dan karya piker.⁵⁰

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 476

⁵⁰Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis.*(Bandung: Alfabeta, 2006), hal 105.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.⁵¹ Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis dengan maksud agar hasilnya dapat menjawab tujuan penelitian.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah menentukan analisis data berdistribusi normal atau tidak.⁵² Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22 dengan uji Statistic *Kolmogorov-Smornov* dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas apabila nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal, dan apabila signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji-T

Skor uji-t penelitian menggunakan program SPSS versi 22 dengan menggunakan teknik analisis *Paired-Sample-Test*. Uji-t bertujuan mengkaji efektivitas dari treatment dalam meningkatkan kesopanan siswa dengan cara membandingkan antara sebelum dengan sesudah diberikan treatment.⁵³

Tabel 4.3 Rumus Uji-t

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\{n\sum D^2 - (\sum D)^2 / (N-1)\} / N\sum Y^2}}$$

⁵¹Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian...*, h. 184.

⁵²Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian...*, h.184

⁵³Furqon, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 198

D :Different/selisih kelompok *posttest-pretest*

N :Jumlahsubjek⁶⁰

Penentuan hipotesis diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($< 0,05$): artinya terdapat peningkatan pada teknik psikodrama. Setelah itu untuk mengetahui metode apakah efektif, maka perlu di adakan perhitungan setelah teknik psikodrama.

3. Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui besarnya peningkatan ketrampilan komunikasi interpersonal siswa setelah pemberian teknik psikodrama. Digunakan rumus rata-rata gain ternormalisasi. N-gain (normalizedgain) digunakan untuk mengetahui peningkatan kesopanan siswa antara sebelum dan setelah pemberian teknik psikodrama.⁵⁴ indeks gain dirumuskaskan menurut Melzete sebagai berikut :

$$N\text{-gain} = \frac{\text{Nilai post test} - \text{Nilai pre test}}{\text{Nilai Maksimum Ideal} - \text{Nilai Pret test}}$$

⁵⁴Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 151

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 8 Banda Aceh adalah salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang terdapat di Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Kode Pos 23125 HT. Daudsyah No. 24, Peunayong, kec.KutaAlam, Kota Banda Aceh Prov. Aceh. Sekolah ini memiliki Akreditasi A dan merupakan salah satu lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas yang telah melakukan berbagai upaya untuk memajukan sekolah sejak sekolah pertama kali didirikan. SMA Negeri 8 Banda Aceh didirikan pada tahun 2000, terletak di Kecamatan Kuta Alam, tepatnya di Kelurahan Kota Baru, Jalan Tgk. Chik Dipineung Raya yang wilayahnya termasuk kedalam kota Banda Aceh. Adapun profil identitas SMA Negeri 8 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Profil SMA Negeri 8 Banda Aceh

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SMA Negeri 8 Banda Aceh
2	No statistik sekolah	3,01066E+11
3	NPSN	10105340
4	Alamat	Jl. Tgk. Chik Dipineung Raya
5	Desa /kelurahan	Kuta Baru
6	Kecamatan	Kota Alam
7	Kab/kota	Banda Aceh
8	Provinsi	Aceh
9	Kode pos	23125
10	Status gedung	Gedung sendiri permanen
11	Jumlah ruang kelas	23 (dua puluh tiga) ruang

12	Akreditasi	A
13	Tanggal SK Akreditasi	25/10/2016
14	Luas area sekolah	6,949 m ²
15	Email	sma8bandaaceh01@gmail.com
16	Website	www.sma8bna.sch.id
17	Jumlah Guru	59 Orang
18	Jumlah Siswa	<u>700</u>
19	Jumlah Siswa Perkelas	30 orang

Tabel 4.5
Keadaan fisik sekolah

NO	Uraian	Jumlah
1	Perpustakaan	1
2	Laboratorium	6
3	Ruang BK	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Kepsek & Ruang tata usaha	1
6	Ruang Wakepsek & Ruang Pengajaran	1
7	Mushalla	1
8	Wastafel	30
9	Ruang Kosong	5
10	Pos Keamanan	1
11	Ruang Osis	1
12	Kamar Mandi	5
13	Mading	1
14	Pengolahan Sampah	1
15	Lapangan Olahraga	2

Tabel 4.6
Profil Guru BK

Identitas Guru BK	
Nama	Mahfuza, S,Pd
Tempat/Tgl Lahir	Trieng Meuduro, 1 Juli 1985
Alamat	Aceh Selatan
Jenjang Pendidikan	SD Trieng Meuduro
	SMP 2 Sawang
	SMA 7 Bandung
	S1 BK Unsyiah
Jenjang Karir	2012 (Awal) di SMA Krumon
	2012-2018 (Awal) di SMA Sawang
	2018-2019 (Sekarang) di SMA 8 Banda Aceh

2. Visi dan Misi SMA Negeri 8 Banda Aceh

a. Visi

Unggul dalam prestasi, berkarakter, berbudaya, peduli lingkungan, berwawasan global yang di landasi iman dan takwa.

b. Misi

- 1) Membina peserta didik unggul dalam prestasi akademis dan non akademis di taraf nasional maupun internasional.
- 2) Membina peserta didik unggul dalam perolehan ujian sekolah dan ujian nasional serta berhasil masuk perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri.
- 3) Membudayakan disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri sehingga terbentuk sikap-sikap peserta didik yang santun dan berbudi pekerti luhur.

- 4) Mengembangkan semangat kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Menumbuh kembangkan budaya sekolah sehat dan peduli lingkungan.
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan penggunaan bahasa internasional.
- 7) Menerapkan pengelolaan sekolah yang mengacu pada standar manajemen mutu dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 8) Menumbuh kembangkan perilaku religius dalam diri peserta didik sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam segala aspek kehidupan

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 8 Banda Aceh, pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk teknik *Psikodrama* terdiri dari 3 kali pemberian *treatment*, 1 kali pemberian materi dan 2 kali pemberian teknik psikodrama, peneliti lebih dahulu memberikan *pretest* dan diberikan *posttest* setelah diberikan *treatment*. Berikut langkah langkah pemberian teknik *psikodrama* yang peneliti lakukan terhadap kesopanan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh :

a. Pretest

Pre-test dilaksanakan pada tanggal 30 maret 2022, jam 09.00-09.30 di kelas X MIPA 4, X MIPA 5, X IPS 1, karna waktu terbatas siswa sebagian tidak datang, peneliti memberikan *Pre-Test* lagi pada tanggal 31 maret 2022, jam 9.30-10.00, di

kelas X IPS 2 dan X IPS 3, adapun tujuan dilakukan *pre-test* untuk mengukur tingkat kesopanan siswa sebelum diberikan teknik psikodrama.

b. Pemberian treatment I

Treatment I diberikan pada tanggal 11 April 2022, pada jam 11-11.45. Dari hasil *pre-test* terdapat 8 orang siswa yang memiliki kesopanan yang rendah, maka peneliti memberikan treatment kepada siswa yang memiliki kesopanan yang rendah, dengan judul sikap sopan santun dalam kehidupan, ke 8 sampel.

c. Pemberian treatment II

Treatment II dilakukan pada tanggal 15 April 2022, jam 10.00-11.00. Pemberian *treatment* ini berupa teknik psikodrama yang pentingnya berbahasa santun. Dilakukan untuk meningkatkan kesopanan siswa, sebelum melakukan teknik psikodrama terlebih dahulu peneliti memberikan arahan kepada siswa tentang hal apa saja yang harus diperhatikan serta adanya pemberian kesimpulan dari hasil teknik psikodrama tersebut. Siswa sangat antusias pada saat pelaksanaan treatment serta siswa juga memperhatikan dengan seksama pada saat proses teknik psikodrama, dengan melakukan teknik psikodrama tersebut siswa bisa melihat bagaimana pentingnya bersikap sopan santun terhadap guru. Setelah kegiatan teknik psikodrama selesai maka setiap siswa menarik kesimpulan dari hasil praktek bermain peran, agar mereka memahami bagaimana pentingnya sopan santun terhadap seseorang.

d. Pemberian treatment III

Treatment III diberikan pada tanggal 18 April 2022, jam 09.00-10.00. Dengan melakukan kembali kegiatan teknik psikodrama untuk mengukur tingkat

kesopanan siswa. Adapun didalam kegiatan teknik psikodrama yang berjudul membudayakan perilaku sopan santun kepada guru. Setelah pemberian *teratment* siswa menyimpulkan hasil dari dari kegiatan teknik psikodrama masing-masing siswa. Dan peneliti juga menyimpulkan secara umum dan menutup pertemuan, maka dari hasil *treatment* ke III ini dapat disimpulkan bahwa setiap siswa harus memiliki kesopanan yang baik, baik terhadap guru, teman sebaya dan dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

e. Post-test

Post-test dilaksanakan pada tanggal 18 April 2022, jam 10.20-10.45 terhadap siswa yang mendapat perlakuan sebanyak 8 orang siswa. Tujuan dari pemberian *post-test* ialah untuk mengukur kesopanan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Hasil dari *post-test* yang diberikan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan *teknik psikodrama* di SMA Negeri 8 Banda Aceh, *teknik psikodrama* sangat tepat digunakan untuk mengurangi dan meningkatkan kesopanan siswa. Sebelum angket kesopanan digunakan untuk penelitian, angket sudah di seleksi terlebih dahulu dan memiliki reliabilitas yang baik, sehingga di anggap relevan untuk mengukur kesopanan siswa yang terjadi pada siswa-siswi di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Jumlah keseluruhan siswa yang berada di SMA Negeri 8 Banda Aceh berjumlah (+ 700) siswa, yang terdiri dari kelas X sampel dalam penelitian ini adalah kelas X yang berjumlah 8 siswa. Kategori jumlah siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Jumlah siswa yang menjadi sampel SMA Negeri 8 Banda Aceh

No	Responden	Kelas	Pre-test Kondisi Awal
1	AM	MIPA 4	58
2	MHA	MIPA 4	53
3	SG	MIPA 4	58
4	AH	IPS 1	55
5	AS	IPS 1	58
6	FRA	IPS 3	58
7	HRM	IPS 3	59
8	MRAZ	IPS 3	57
Jumlah			456

2. Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara pengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, sebelumnya dilakukan pengujian prasyarat penelitian sebagai syarat analisis statistik prametik.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dalam variable yang digunakan dalam penelitian. Data baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berkontribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan adalah uji Kolmogorov Smirnow. Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Untuk membuktikan

normalitas data maka diuji dengan menggunakan SPSS, setelah diuji normalitas data yang diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,24697436
Most Extreme Differences	Absolute	,224
	Positive	,224
	Negative	-,202
Test Statistic		,224
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka diperoleh nilai uji normalitas Kotmogorov-Smirnow data kesopanan siswa adalah 0,200 lebih besar dari ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data kesopanan siswa dengan teknik psikodrama maka berdistribusi normal.

b) Uji t

Kegiatan dalam pengolahan data yaitu mengelompokkan berdasarkan variabel dari seluruh sampel (responden), mentabulasikan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menganalisis data maka digunakan uji-t.

Tabel 4. 9 Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pa pre- ir test - 1 postt est est	36,25 000	1,281 74	,453 16	-37,32156	-35,17844	79,993	7	,000

Hasil tabel 4.9 menunjukkan perolehan nilai t hitung sebesar 79, 993 lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.89458 dengan tingkat sig (2-tailed) < taraf signifikansi, yaitu $0,000 < 0,05$, t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan penerapan teknik psikodrama dapat meningkatkan kesopanan siswa.

c) Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Untuk mengetahui besarnya peningkatan kesopanan siswa setelah pemberian teknik psikodrama. Digunakan rumus rata-rata gain ternormalisasi. N-gain (normalizedgain) digunakan untuk mengetahui peningkatan kesopanan siswa antara sebelum dan setelah pemberian teknik psikodrama.⁵⁵

Tabel 5.1 Perbandingan Skor Rata-rata Uji Angket Awal dan Akhir Kesopanan Siswa

No	Data Nilai	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir
1	Skor Tertinggi	59	99
2	SkoTerendah	53	83
3	Rata-Rata	57	93,63
4	Standar Deviasi	2,00	5,18

⁵⁵Rostina Sundayana, Statistika Penelitian Pendidikan..., h.151.

Berdasarkan deskripsi pada tabel 5.1 menunjukkan, nilai rata-rata kesopanan siswa mengalami peningkatan. Skor Uji angket awal tertinggi diperoleh sebesar 59 dan terendah 53. Kemudian skor uji angket akhir tertinggi sebesar 99, dan terendah 83. Nilai rata-rata kesopanan siswa meningkat dari 57 menjadi 93,63. Dengan standar deviasi sebesar 2,00 dan 5,18

Tabel 5.2
Nilai Rata-Rata Khusus Uji Angket Awal dan Akhir pada Penerapan Teknik Psikodrama Terhadap Kesopanan Siswa

No	Nama	Tes Awal	Tes Akhir	Gain	N-Gain %	Kategori
1	AM	58	93	35	83,33	Sedang
2	MHA	53	98	45	96	Sedang
3	SG	58	90	32	76,19	Tinggi
4	AH	55	83	28	62,22	Sedang
5	AS	58	99	41	97,62	Tinggi
6	FRA	58	94	36	85,71	Tinggi
7	HRM	59	95	36	87,8	Sedang
8	MRAZ	57	97	40	93,02	Tinggi
Rata-Rata		57,00	93,63	36,63	85,24	Tinggi

Berdasarkan deskripsi data tabel 5.2 menunjukkan, nilai rata-rata tes meningkat pada setiap siswa (responden).

Persentase N-gain rata-rata keseluruhan pada pengguna teknik psikodrama untuk meningkatkan pada setiap kesopanan diri dengan jumlah 8 siswa dapat dilihat pada tabel 5.3

Tabel 5.3
Persentase N-Gain Rata-rata 8 (delapan) Siswa Pada Penggunaan Teknik Psikodrama Terhadap Kesopanan Siswa

Variabel	Gain	N-Gain %	Kategori
Kesopanan	36,63	85,24	Tinggi

Berdasarkan deskripsi data tabel 5.3 menunjukkan, skor gain sebesar 36,63 dan skor N-gain rata-rata yaitu sebesar 85,24 pada penggunaan teknik psikodrama terhadap kesopanan siswa, khusus 8 siswa, termasuk kategori tinggi setelah diberikan teknik psikodrama.

Tabel 5.4 Perbandingan Skor Nilai Rata-Rata Tes Awal dan Akhir Kesopanan Siswa

No	Data Nilai	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir
1	Skor Tertinggi	63,75	118,75
2	SkoTerendah	12,08	22,08
3	Rata-Rata	24,16	43,28
4	Standar Deviasi	17,65	32,83

Berdasarkan deskripsi data tabel 5.5 menunjukkan, nilai rata-rata kesopanan mengalami peningkatan. Skor tes awal tertinggi 63,75 dan terendah 12,08. Skor tes akhir tertinggi sebesar 118,75 dan terendah 22,08 nilai rata-rata kesopanan siswa meningkat dari 24,16 menjadi 43,28, dengan standar deviasi 17,65 dan 32,83.

Deskripsi nilai rata-rata tes awal dan akhir berdasarkan indikator kesopanan siswa dapat diamati pada tabel 5.5

Tabel 5.5
Nilai Rata-Rata Uji Angket Awal dan Akhir Berdasarkan Indikator
Kesopanan Siswa

Variabel	Indikator	Tes Awal	Tes Akhir	Gain	N-Gain %	Kategori
Kesopanan	Sopan Satun berbahasa					
	1. Meminta Maaf	13,75	24,17	10,42	12,08	Sedang
	2. Berterimakasih	12,08	22,08	10	11,37	Sedang
	3. Berkenan	19,58	33,75	14,17	17,62	Sedang
	4. Menggunakan Kata Beliau	13,33	21,67	8,34	9,62	Sedang
	5. Menggunakan Bapak/Ibu	13	25	12	13,79	Tinggi
	Sopan Satun Perilaku					
	1. Etika Berbicara	34	55	21	31,82	Tinggi
	2. Etika Bergurau	23,75	45,83	22,08	28,96	Tinggi
	3. Peka dan Peduli	63,75	118,75	55	151,72	Tinggi
	Rata-Rata	24,16	43,28	19,13	34,62	Tinggi

Berdasarkan deskripsi data tabel 5.5 menunjukkan, nilai rata-rata uji angket meningkat pada setiap indikator kesopanan siswa. Adapun Persentase N-gain rata-rata kesopanan dapat dilihat pada tabel 5.6

Tabel 5.7 Persentase N-gain Rata-Rata Kesopanan Siswa

Variabel	Gain	N-Gain %	Kategori
Kesopanan	19,13	34,62	Tinggi

Berdasarkan deskripsi data Tabel 5.6 menunjukkan, skor *gain* sebesar 15,14 dan skor *N-gain* rata-rata kesopanan siswa yaitu sebesar 34,62 termasuk kategori Tinggi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis penelitian yang telah diperoleh menggunakan pengujian statistik dapat menjawab rumusan masalah. Hasil pengujian tersebut diolah untuk mengetahui standarisasi kategori kelompok tingkat tinggi, sedang, dan rendah yang kemudian dijadikan acuan dalam mengkategorikan siswa yang memiliki kesopanan yang rendah. Setelah angket kesopanan diisi oleh siswa maka langkah selanjutnya ialah membuat kategorisasi untuk mengetahui jumlah subjek yang memiliki nilai rendah untuk dijadikan sampel. Dari hasil tabulasi *pre-test* dan *post-test* dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

H₀) : Teknik Psikodrama tidak dapat mengatasi kesopanan siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh

(H_a) : Teknik Psikodrama dapat mengatasi kesopanan siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh

Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan data yang diperoleh normal sehingga memenuhi syarat untuk pengujian hipotesis. Dari hasil uji t menghasilkan kesimpulan. Terdapat peningkatan kesopanan siswa sebelum dan setelah diterapkan teknik psikodrama di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ujningsih sopan santun adalah sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong, berakhlak mulia. Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan

orang lain.⁵⁶ siswa dalam menciptakan sikap yang baik dituntut untuk memiliki kesopanan diri yang baik. Kemampuan dalam menyesuaikan diri berperilaku sopan dapat menjadikan siswa yang diterima secara sosial, memainkan peran dalam lingkungan sosialnya dan memiliki sikap yang positif terhadap kelompok sosial. Penapaian kesopanan siswa yang belum optimal diperlukan bimbingan untuk mengatasi kurangnya kesopanan siswa dengan tujuan dapat merubah tingkah laku siswa dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial secara efektif.

Penelitian merujuk pada kesopanan yang dikemukakan oleh Pranowo. Kesopanan yang baik tersebut menurut pranowo meliputi Indikator kemukakan oleh Pranowo agar komunikasi dapat terasa santun, tebagi menjadi 2 ditandai dengan hal-hal berikut : a) Sopan santun dalam Berbahasa : indikator kesantunan juga dapat dilihat melalui pemakain kata-kata tertentu sebagai pilihan kata (diksi) yang dapat mencerminkan rasa santun, misalnya : 1) Gunakan kata “tolong”, 2) Gunakan kata “terima kasih”, 3) Gunakan kata “maaf”, 4) Gunakan kata “berkenan” untuk meminta kesediaan orang lain melakukan sesuatu. 5) Gunakan kata “beliau” untuk menyebut orang ketiga yang dinilai lebih dihormati. 6) Gunakan kata “bapak /ibu” untuk menyebut orang kedua dewasa. Sedangkan b) sopan santun dalam perilaku : Diantara perilaku yang berkaitan erat dengan sopan santun adalah 1) etika berbicara, 2) etika bergurau, 3) peka dan peduli.⁵⁷

Hasil penelitian pada kesopanan, menunjukkan perubahan dilihat dari nilai skor mengalami peningkatan. Perubahan siswa ditandai dengan sudah mau

⁵⁶ Ujningsih, *Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Karakter Siswa*. (Bandung: Universitas Terbuka, 2010), h. 60

⁵⁷Pranowo, *Berbahasa Secara Santun...*, h. 103-104

mengucapkan terimakasih kepada teman, mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran, dan menggunakan maaf kepada teman ketika membuat kesalahan.

Sejalan dengan Hurlock menjelaskan sopan santun adalah kebiasaan adat istiadat atau aturan perilaku yang sudah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Sopan santun bermakna seseorang bukan saja menganggap dirinya lebih tinggi daripada orang lain, melainkan menganggap orang lain lebih baik darinya.⁵⁸

Sedangkan Poerwadarminta menjelaskan sopan santun dapat diartikan sebagai berikut : sopan : hormat dengan tak lazim (akan,kepada) tertib menurut adab yang baik. Atau dapat dikatakan sebagai cerminan kognitif (pengetahuan). Santun : halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), sopan, sabar, tenang, bisa dikatakan cerminan psikomotorik (penerapan pengetahuan sopan kedalam suatu tindakan). Kedua kalimat sopan santun diatas dari pengertiannya dapat digabungkan yaitu sopan santun adalah pengetahuan yang berkaitan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku budi pekerti yang baik, sesuai dengan tata krama peradaban dan kesusilaan.⁵⁹

Upaya untuk meningkatkan kesopanan seseorang membutuhkan proses. Dibutuhkan waktu dan usaha yang cukup keras untuk dapat meningkatkan kesopanan seseorang. Semuanya tidak terlepas dari usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru sebagai sosok terdekat anak.

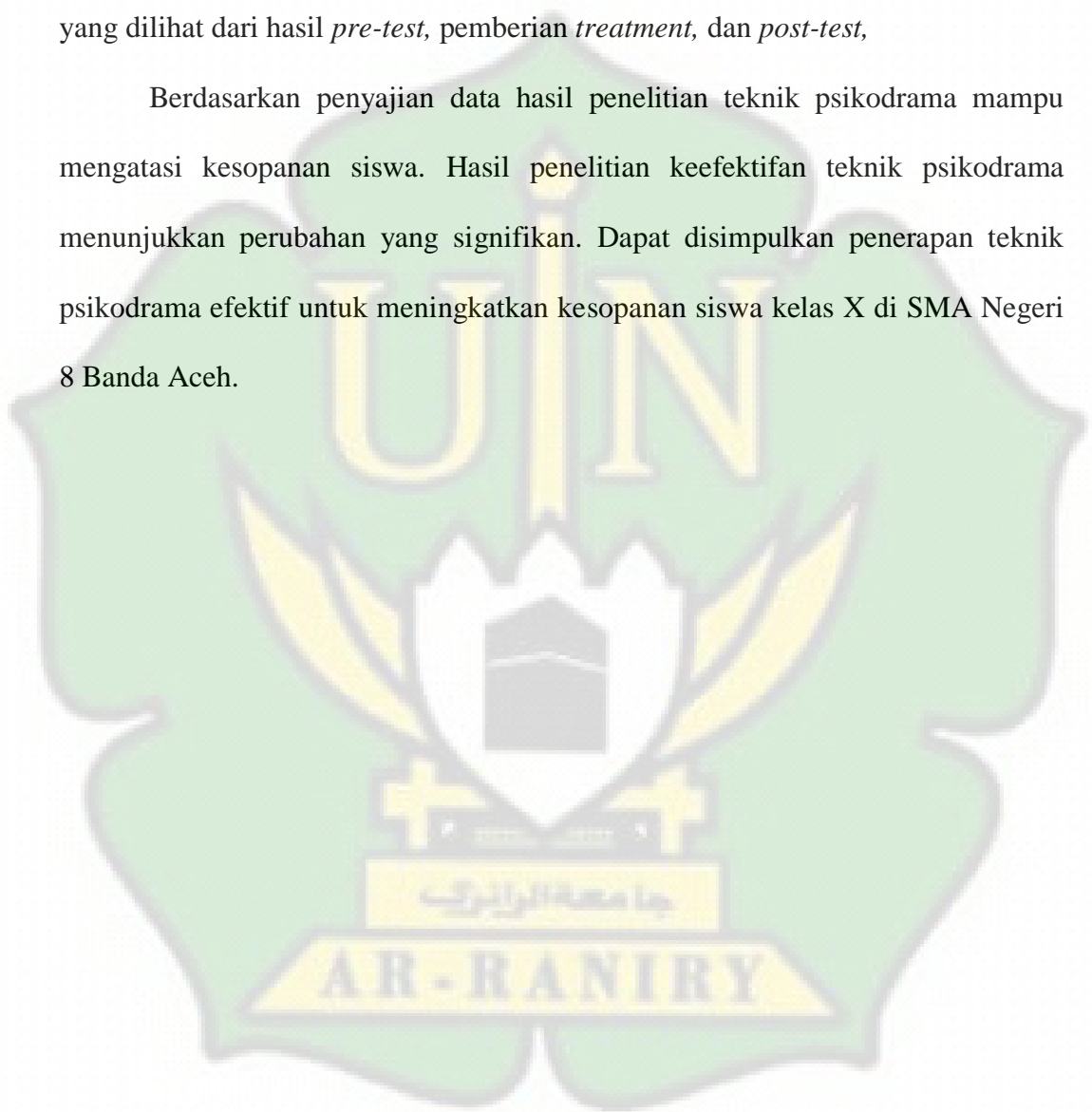
Setelah dilakukan tiga kali *treatment* selanjutnya peneliti melakukan penilaian dengan membagikan angket untuk melihat tingkat kesopanan siswa sesudah mendapatkan perlakuan sebanyak tiga kali. Dari hasil pembagian angket

⁵⁸ Nur, Cahyaningsih, Skripsi : *Pendidikan Akhlak...*, 41-42

⁵⁹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 22

penelitian melihat adanya perubahan tingkat kesopanan siswa setelah mendapatkan penerepan teknik psikodrama. Berdasarkan dari hasil penyebaran angket yang peneliti sebarakan terdapat peningkatan hasil dari kesopanan siswa yang dilihat dari hasil *pre-test*, pemberian *treatment*, dan *post-test*,

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian teknik psikodrama mampu mengatasi kesopanan siswa. Hasil penelitian keefektifan teknik psikodrama menunjukkan perubahan yang signifikan. Dapat disimpulkan penerapan teknik psikodrama efektif untuk meningkatkan kesopanan siswa kelas X di SMA Negeri 8 Banda Aceh.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan teknik psikodrama terhadap kesopanan siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh, menghasilkan kesimpulan bahwa kesopanan siswa menunjukkan adanya peningkatan, berdasarkan analisis *pairedsamples test* dapat diketahui adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan teknik psikodrama yaitu diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($79,993 > 1.89456$) atau $Sig > 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis kesopanan siswa sebelum dan sesudah mempunyai nilai skor yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara penerapan teknik psikodrama terhadap kesopanan siswa.

B. Saran

1. Guru BK diharapkan dapat memberikan penerapan teknik psikodrama terhadap kesopanan siswa secara efektif.
2. Diharapkan penelitian dapat bermanfaat kepada siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh, untuk dapat meningkatkan kesopanan dengan mengikuti penerapan teknik psikodrama dan layanan konseling lainnya.
3. Bagi peneliti diharapkan kedepannya lebih mendalami permasalahan mengenai kesopanan siswa menggunakan penerapan teknik psikodrama, serta dapat mengembangkan cara lain untuk mengatasi kepercayaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sukirno. (2015). *Teori & Teknik Konseling*, Serang : A-Empat.
- Ajeng, Nurulita, Sari. (2017) *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosia Drama terhadap Peningkatan Pemahaman Sopan Santun, Skirpsi Bimbingan dan Konseling Manggelang* : Universitas Muhammadiyah Manggelang.
- Ani & Vivi. (2015). *Pembelajaran Terpadu*, Jawa Timur : CV. AE Media Grafika.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Antoro, Dwi, Sunu. (2010). *Pembudayaan Sikap Sopan Santun dirumah dan disekolah*, Yogyakarta : Universitas Terbuka.
- Bambang, Prasetyo. 2008. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Bambang, Akhmad. (2020). *Komunikasi Antar Budaya di Tapal Kuda atau Antisipasi Konflik dalam Keluarga*, Yogyakarta : Deepublish.
- Bimo, walgito. (1983). *Bimbingan Dan Penyuluhan Sekolah*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dony, Apriatama. (2018). *Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Sikap Sopan Santun Pesrta Didik di MAN Negeri Kota Palangka raya*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman. Vol. 4. No. 2.
- Furqon. (2009). *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Gantiana, Komalasari. Eka Wahyuni, dkk, (2011). *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: Indeks.
- Gorys, Keraf. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, B.E. (1994). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa. Istiwidiyanti. Jakarta : Erlangga.

- Jahdiah. (2021). *Tindak Tutur Menolak, Studi Kesantunan dalam Bahasa Banjar*. Yogyakarta : CV Surya Bintang Madani.
- Johor, Arifin. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian*, Jakarta:PT Alex Media Kamputindo.
- Lilliek, Suryani. (2017). *Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok di SMPN 3 Karang Jati*. Jurnal mitra pendidikan. Vol. 1. No. 1, Maret
- M, Quraish, Shihab. (2016) *Yang Hilang Dari Akhlak*. Tangerang : Lentera Hati.
- Maimunah. (2015). *Wacana Keagamaan dan Perilaku Sosial Masyarakat Melayu Perantaun di Palembang*. Jawa Barat : Duta Media Publishing.
- Monica, Zuretti. (2007). *Psycodrama in the Presence of Whale.*, British Journal Of Psycodrama and Sociodrama Vol. 2. No. 2.
- Namora & Hasnida. (2016). *Konseling Kelompok*. Jakarta : Kencana.
- Ni'matuzahroh. (2019). *Aplikasi Psikologi di Sekolah*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nina & Muhammad. (2020). *Bimbingan dan Konseling Perspektif indogenous : Etnik Banjar*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Nur, Cahyaningsih. (2017) Skripsi : *Pendidikan Akhlak : Pembinaan Sikap Sopan Santun Siswa Terhadap Guru di MTs. Negeri 1 Rakit*
- Poerwadaminta,. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Pranowo. (2012). *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Prayitno. (2009). *Wawasan Profesional Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Ridwan. (2006). *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rosita, Sitorus. (2021). *Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI DI SMA Negeri 1 Padang Bolak*. Journal of Education Action Research, Vol. 5. No. 1.
- Rostina Sundayana. (2014). *Statistika Penelitian*, Bandung : Alfabeta.

- Sehe & Aziz. (2021). *Pragmatik Konsep Dasar Pengetahuan Interaksi Komunikasi*. Jawa Tengah : Tahta Media Group.
- Sholikhah, LD. (2010). *Psikodrama Untuk Meningkatkan Kestabilan Emosi Pada Siswa*. E-Juournal. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Siti Rahmi. (2021). *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Sugiyono. (2009). *Metodologi penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Susiyono. 2017. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Alex Media Kampus indo.
- Titi, Nuryani. (2017). *Analisis Kesopanan Berbahasa*. Yogyakarta : FKIP UMP.
- Titin, Supraptina. (2005). *Efektivitas Metode Psikodrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Bermain Drama Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Stabat*. Jurnal Edukasi Kultura. Vol. 2. No. 2.
- Ujiningsih. (2010). *Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Karakter Siswa*. Bandung: Universitas Terbuka.
- Wiratna, Sujarweni. (2019). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yusi, Henita. (2017). *Layanan Konseling Kelompok Teknik Psikodrama dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII SMPN 19 Bandar Lampung*. Vol. 1. No. 1.

Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-854/Un.08/FTK/KP.07.6/2/2021

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk saudara :
1. Dr. Fakhri Yacob, M. Ed Sebagai Pembimbing Pertama
2. Maulida Hidayati, M. Pd Sebagai Pembimbing Kedua
Untuk Membimbing Skripsi :
Nama : Juita Sari
NIM : 170213005
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Psikodrama Terhadap Kesopanan Siswa Di SMAN 8 Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 04 Februari 2021
an. Rektor
Dekan,


Muslim Razali

- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**

Alamat: Jalan Geuchik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh KodePos 23239
Telepon: (0651) 7599512, Faksimile: (0651) 7599513 7599513, E-mail: cabang.disdik1@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor: 421.3/G.1/ 752-12022

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Juita Sari
NIM : 170213005
Semester/Jurusan : X/Bimbingan Konseling
Judul : Penerapan Teknik Psikodrama terhadap Kesopanan Siswa.

Untuk melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan skripsi, sesuai surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-3787/Un.08/FTK.I/TL.00/03/2022, tanggal 15 Maret 2022.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 16 Maret 2022

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN
KABUPATEN ACEH BESAR


SYARWAN JONI, S.Pd., M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19730505 199803 1 008

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 8

JL. TGK. CHIK DIPINEUNG RAYA KEL. KOTA BARU BANDA ACEH KODE POS: 23125
Faks (0651) 6303574, Telp (0651) 6303574
e-mail : sikula@sma8bna.sch.id website : www.sma8bna.sch.id

Banda Aceh, 21 Mei 2022

Nomor : 074/300/2022
Sifat : Biasa
Lamp. : --
Hal : Telah Melakukan Penelitian Ilmiah

Kepada
Yth.
Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
di
Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat Cabang Dinas Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Nomor : 421.3/G.1/752/2022 tanggal 16 Maret 2022 perihal Penelitian Ilmiah, maka dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **JUITA SARI**
NIM : 1702133005

Yang tersebut namanya diatas Telah Melakukan Penelitian Ilmiah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Banda Aceh pada tanggal 23 Maret 2022 sd 19 April 2022 dengan judul : **"PENERAPAN TEKNIK PSIKODRAMA TERHADAP KESOPANAN SISWA"**

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya

KEPALA SMA NEGERI 8
BANDA ACEH,

NURRIZAYANI, S. Pd
Pembina
NIP. 19810129 200701 2 001

AR-RANIRY

Lampiran 4: Hasil *Judgement Instrument*

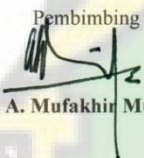
HASIL JUDGEMENT

Instrument : Instrumen Kesopanan
Nama : Juita Sari
Nim : 170213005

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Baik
Kontrak	Baik
Isi	Baik

Banda Aceh, 18 Maret 2022

Pembimbing Instrumen


Dr. A. Mufakhir Muhammad, M.A

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

HASIL JUDGEMENT

Instrument : Instrumen Kesopanan

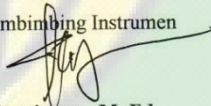
Nama : Juita Sari

Nim : 170213005

PERTIMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Baik
Kontrak	Baik
Isi	Baik

Banda Aceh, 18 Maret 2022

Pembimbing Instrumen


Kurniawan, M. Ed

جامعه الزاوية
AR-RANIRY

Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas

No pernyataan	R hitung	R Tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0,058	0,367	Tidak valid	Dibuang
2	0,153	0,367	Tidak valid	Dibuang
3	0,176	0,367	Tidak valid	Dibuang
4	0,347	0,367	Tidak valid	Dibuang
5	0,371	0,367	Valid	Dipakai
6	0,125	0,367	Tidak valid	Dibuang
7	0,433	0,367	Valid	Dipakai
8	0,311	0,367	Tidak valid	Dibuang
9	0,507	0,367	Valid	Dipakai
10	0,457	0,367	Valid	Dipakai
11	0,159	0,367	Tidak valid	Dibuang
12	0,226	0,367	Tidak valid	Dibuang
13	0,200	0,367	Tidak valid	Dibuang
14	0,580	0,367	Valid	Dipakai
15	0,449	0,367	Valid	Dipakai
16	0,228	0,367	Tidak valid	Dibuang
17	0,444	0,367	Valid	Dipakai
18	0,498	0,367	Valid	Dipakai
19	0,683	0,367	Valid	Dipakai
20	0,390	0,367	Valid	Dipakai
21	0,141	0,367	Tidak valid	Dibuang
22	0,433	0,367	Valid	Dipakai
23	0,442	0,367	Valid	Dipakai
24	0,595	0,367	Valid	Dipakai
25	0,628	0,367	Valid	Dipakai
26	0,579	0,367	Valid	Dipakai
27	0,592	0,367	Valid	Dipakai
28	0,490	0,367	Valid	Dipakai
29	0,572	0,367	Valid	Dipakai
30	0,373	0,367	Valid	Dipakai
31	0,481	0,367	Valid	Dipakai
32	0,330	0,367	Tidak valid	Dibuang
33	0,218	0,367	Tidak valid	Dibuang
34	0,217	0,367	Tidak valid	Dibuang
35	0,631	0,367	Valid	Dipakai
36	0,521	0,367	Valid	Dipakai
37	0,473	0,367	Valid	Dipakai
38	0,203	0,367	Tidak valid	Dibuang
39	0,011	0,367	Tidak valid	Dibuang
40	0,385	0,367	Valid	Dipakai
41	0,180	0,367	Tidak valid	Dibuang
42	0,118	0,367	Tidak valid	Dibuang
43	0,292	0,367	Tidak valid	Dibuang

Lampiran 5: Angket Kesopanan Siswa

KUISIONER KESOPANAN SISWA

Nama Lengkap : Ahmad Mudaki

Kelas : X MIPA-4

- Berilah tanda ceklist (✓) pada jawaban yang paling sesuai dengan apa yang kamu rasakan
- Jawablah pertanyaan dengan sejujur-jujurnya
- Jawaban tidak mempengaruhi nilai

Klarifikasi	Singkatan
Selalu	SL
Sering	S
Kadang-Kadang	KK
Tidak Pernah	TP

No	Pernyataan	SL	S	KK	TP
1	Ketika saya bersalah saya langsung meminta maaf	✓			
2	Saya tidak mau mengatakan kata maaf apabila berbuat salah				✓
3	Saya mengucapkan terimakasih kepada guru yang memberikan materi pelajaran			✓	
4	Saya mengucapkan terimakasih ketika mengembalikan barang guru				✓
5	Saya menjawab pertanyaan guru dengan lembut dan jelas, ketika diskusi			✓	
6	Saya membungkukkan badan dan mengucap permisi setiap lewat depan guru			✓	
7	Saya mengobrol dengan teman sebangku ketika guru sedang menjelaskan materi		✓		
8	Ketika menceritakan tentang guru kepada teman, saya menggunakan kata beliau			✓	
9	Saya mengucapkan nama guru dengan sebutan nama		✓		
10	Ketika hendak menemui guru saya menggunakan kata Bapak/Ibu			✓	
11	Saya memanggil guru dengan sebutan nama saja		✓		
12	Apabila guru sedang mengajar, saya duduk dengan tenang, dan mendengarkan apa yang di jelaskan agar mudah memahaminya		✓		
13	Saya menunggu guru selesai menjelaskan materi, lalu menanyakan yang belum dimengerti			✓	

		SL	S	KK	TP
14	Saya tetap saja ribut meskipun guru sudah menegur dan memberikan nasehat.	✓			
15	Saya menjawab pertanyaan guru saat guru belum selesai bicara				✓
16	Saya langsung memotong pembicaraan guru	✓			
17	Ketika guru marah saya hanya diam			✓	
18	Saya tidak bermain dengan teman saat berlangsungnya pelajaran			✓	
19	Saya tertawa saat guru salah menjelaskan materi pelajaran	✓			
20	Saya mengganggu teman saat jam pelajaran berlangsung		✓		
21	Saya mencari waktu yang sesuai untuk bertanya materi yang belum paham			✓	
22	Saya senang ketika guru tidak hadir kesekolah karena sakit		✓	✓	
23	Saya tidak memperdulikan kabar duka		✓		
24	Saya merasa kesal ketika guru sedang menjelaskan materi teman-teman ribut			✓	
25	Saya melakukan aktivitas yang mengganggu dan merugikan orang lain		✓		
26	Saya ikut bergotong royong di lingkungan sekolah			✓	
27	Menunjukkan perilaku hormat kepada guru dan teman			✓	
28	Saya tidak peduli ketika teman sakit				✓
29	Saya memahami perasaan orang lain			✓	
30	Saya tidak menghargai usaha orang lain				✓

KUISIONER KESOPANAN SISWA

Nama Lengkap : *Arsianty Sauban*

Kelas : *X IPS'*

1. Berilah tanda ceklist (√) pada jawaban yang paling sesuai dengan apa yang kamu rasakan
2. Jawablah pertanyaan dengan sejujur-jujurnya
3. Jawaban tidak mempengaruhi nilai

Klarifikasi	Singkatan
Selalu	SL
Sering	S
Kadang-Kadang	KK
Tidak Pernah	TP

No	Pernyataan	SL	S	KK	TP
1	Ketika saya bersalah saya langsung meminta maaf			✓	
2	Saya tidak mau mengatakan kata maaf apabila berbuat salah				✓
3	Saya mengucapkan terimakasih kepada guru yang memberikan materi pelajaran			✓	
4	Saya mengucapkan terimakasih ketika mengembalikan barang guru			✓	
5	Saya menjawab pertanyaan guru dengan lembut dan jelas, ketika diskusi			✓	
6	Saya membungkukkan badan dan mengucap permisi setiap lewat depan guru		✓		
7	Saya mengobrol dengan teman sebangku ketika guru sedang menjelaskan materi		✓		
8	Ketika menceritakan tentang guru kepada teman, saya menggunakan kata beliau		✓		
9	Saya mengucapkan nama guru dengan sebutan nama			✓	
10	Ketika hendak menemui guru saya menggunakan kata Bapak/Ibu		✓		
11	Saya memanggil guru dengan sebutan nama saja				✓
12	Apabila guru sedang mengajar, saya duduk dengan tenang, dan mendengarkan apa yang di jelaskan agar mudah memahaminya			✓	
13	Saya menunggu guru selesai menjelaskan materi, lalu menanyakan yang belum dimengerti				✓

SL S KK TP

14	Saya tetap saja ribut meskipun guru sudah menegur dan memberikan nasehat.		✓		
15	Saya menjawab pertanyaan guru saat guru belum selesai bicara		✓		
16	Saya langsung memotong pembicaraan guru			✓	
17	Ketika guru marah saya hanya diam			✓	
18	Saya tidak bermain dengan teman saat berlangsungnya pelajaran			✓	
19	Saya tertawa saat guru salah menjelaskan materi pelajaran	✓			
20	Saya mengganggu teman saat jam pelajaran berlangsung		✓		
21	Saya mencari waktu yang sesuai untuk bertanya materi yang belum paham		✓		
22	Saya senang ketika guru tidak hadir kesekolah karena sakit			✓	
23	Saya tidak memperdulikan kabar duka	✓			
24	Saya merasa kesal ketika guru sedang menjelaskan materi teman-teman ribut			✓	
25	Saya melakukan aktivitas yang mengganggu dan merugikan orang lain		✓		
26	Saya ikut bergotong royong di lingkungan sekolah			✓	
27	Menunjukkan perilaku hormat kepada guru dan teman			✓	
28	Saya tidak peduli ketika teman sakit		✓		
29	Saya memahami perasaan orang lain			✓	
30	Saya tidak menghargai usaha orang lain				✓

Lampiran 6: RPL Bimbingan Kelompok Treatment I

**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 8 BANDA ACEH
Jl. Tgk Chik Diponeung Raya, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Bimbingan	Sosial
C	Topik/Tema Layanan	Sikap sopan santun dalam kehidupan
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tugas Umum	Siswa mampu memahami nilai-nilai dan cara bertingkah laku sopan santun dalam kehidupan diluar kelompok teman sebaya
F	Tujuan Khusus	1. Siswa dapat belajar untuk berperilaku sopan dan santun 2. Siswa dapat memahami etika yang harus diperhatikan dalam pergaulan
G	Sasaran Layanan	Kelas X
H	Materi Layanan	1. Pengertian etika 2. Cara untuk membina persahabatan 3. Etika yang harus diperhatikan dalam pergaulan
I	Waktu	1 Kali Pertemuan x 20 menit
J	Sumber Materi	1. Slamet dkk, 2016, materi layanan klasikal bimbingan dan konseling untuk SMK-MAK, kelas 10, Yogyakarta, Pramita Publishing 2. Triyono, Mastur, 2014, Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang sosial, Yogyakarta, Pramitra 3. Hutagalung Ronal, 2015. Ternyata berprestasi itu mudah, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama 4. Eliasa Imania Eva, Suwarjo. 2011. Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta : paramitra
K	Metode/Teknik	Ceramah, curah pendapat, tanya jawab
L	Media / Alat	Kertas HVS 1 lembar
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal / Pendahuluan	1. Membuka dengan salam dan berdoa. 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking). 3. Menyampaikan tujuan layanan. 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik.
2. Tahap Inti	1. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab. 2. Guru BK mberikan selemba kertas HVS untuk siswa	

Banda Aceh, 11 April 2022

Mengetahui
Guru BK

Mahasiswa

Mahfuzah, S.Pd
Nip. 198506012011032001

Juita Sari
Nim170213005

PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 8 BANDA ACEH
Jl. Tgk Chik Dipineung Raya, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Bimbingan	Sosial
C	Topik/Tema Layanan	Perilaku Sopan Santun
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tugas Umum	Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia sehingga mencapai pola hidup yang baik kepada teman sebaya, guru, orang tua dan masyarakat.
F	Tujuan Khusus	1. Peserta didik memahami betapa pentingnya perilaku sopan santun 2. Peserta didik dapat belajar untuk berperilaku yang sopan terhadap teman sebaya dan guru 3. Peserta didik dapat mengembangkan atau meningkatkan etika dalam pergaulan
G	Sasaran Layanan	Kelas X
H	Materi Layanan	1. Contoh menunjukkan perilaku sopan santun 2. Aspek – Aspek Dalam Perilaku Sopan Santun
I	Waktu	1 Kali Pertemuan x 20 menit
J	Sumber Materi	1. Suharti. 2004. Pendidikan Sopan Santun Dan Kaitannya Dengan Perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa. :DIKSI Vol.11 (1). 59 2. Hartono. 2007. Sopan Santun Dalam Pergaulan. Bandung: Armico. (games) dalam Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta : paramitra
K	Metode/Teknik	Ceramah, curah pendapat, tanya jawab
L	Media / Alat	Kertas HVS 1 lembar
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	Tahap Awal/Pendahuluan	1. Membuka dengan salam dan berdoa. 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking). 3. Menyampaikan tujuan layanan. 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik.
	1. Tahap Inti	1. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya

Banda Aceh, 11 April 2022

Mengetahui
Guru BK

Mahasiswa

Mahfuzah, S.Pd
Nip. 198506012011032001

Juita Sari
Nim.170213005

PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 8 BANDA ACEH
Jl. Tgk Chik Dipineung Raya, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Bimbingan	Sosial
C	Topik/Tema Layanan	Etika dengan teman sebaya
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tugas Umum	Untuk mengenal etika yang baik kepada teman, dan tidak semena-mena memperlakukan teman
F	Tujuan Khusus	1. Siswa dapat memahami etika teman sebaya 2. Siswa dapat memahami cara untuk menjaga persahabatan 3. Siswa dapat memahami beberapa unsur etika yang perlu diperhatikan dalam pergaulan dengan teman sebaya.
G	Sasaran Layanan	Kelas X
H	Materi Layanan	1. Definisi etika pergaulan dan macamnya 2. Hal yang dapat menjaga persahabatan 3. Diantara unsur etika yang perlu diperhatikan dalam pergaulan dengan teman sebaya
I	Waktu	1 Kali Pertemuan x 20 menit
J	Sumber Materi	1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK-MAK</i> Kelas 10, Yogyakarta, Paramitra Publishing. 2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bidang Sosial</i> , Yogyakarta, Pramitra. 3. Nurbowo budi, dkk, 2013, <i>Pengembangan materi berbasis multi media</i> , Yogyakarta, Pramitra
K	Metode/Teknik	Ceramah, curah pendapat, tanya jawab
L	Media / Alat	Kertas HVS 1 lembar
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	Tahap Awal/Pendahuluan	1. Membuka dengan salam dan berdoa. 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking). 3. Menyampaikan tujuan layanan.

Banda Aceh, 11 April 2022

Mengetahui
Guru BK

Mahasiswa

Mahfuzah, S.Pd
Nip. 198506012011032001

Juita Sari
Nim.170213005

Lampiran 7 : Hasil Observasi Per Indikator

Variabel	Indikator	Deskriptor	Kondisi awal	Hasil
Kesopanan	Sopan Satun berbahasa	1. Meminta Maaf	Siswa masih gengsi meminta maaf	Siswa sudah mau meminta maaf apabila melakukan kesalahan dan sudah mengetahui makna meminta maaf
		2. Berterimakasih	Siswa tidak mau mengucapkan terimakasih apabila meminjam barang	Siswa sudah mau mengucapkan terimakasih apabila meminjam barang teman/guru
		3. Berkenan	Siswa tidak mau apabila guru meminta bantuan	Siswa sudah mau membantu guru
		4. Menggunakan Kata Beliau	Siswa tidak mengatakan beliau apabila menceritakan guru dengan teman	
	Sopan Satun Perilaku	5. Menggunakan Bapak/Ibu	Siswa tidak mau mengatakan bapak/ibu ketika menceritakan guru dengan teman	iswa sudah mengatakan bapak/atau ibuk ketika menceritakan guru dengan teman
		1. Etika Berbicara	Siswa memanggil teman dengan nama hewan	Siswa sudah berubah memanggil nama temannya dengan nama aslinya
		2. Etika Bergurau	Siswa Sering Mengejek temannya dengan berlebihan	Siswa sudah mengetahui batas bergurau dengan teman
		3. Peka dan Peduli	Siswa sering mengabaikan teman yang membutuhkan bantuan	Siswa sudah mulai peka dan peduli dengan teman dan orang lain, apabila membutuhkan bantuannya

Lampiran 8: Naskah Drama

Teks Drama Treatment II**Pentingnya berbahasa sopan santun**

Setelah ujian akhir semester beberapa siswa dari sekolah kelas X menghabiskan waktu liburannya untuk mendaki gunung lhok mata ie

AM : kawan-kawan kita besok jadi pergi apa gak ?

Sunggra : Iya jadilah, kalian persiapkan aja yang mau dibawa

SG : Jam berapa kita kumpulnya dan dimana ?

AH : Jam 3 sore, kita berkumpul di halte.

Keesokan harinya FRA lebih dulu datang di tempat titik kumpul, begitu sampai di halte FRA tiba lebih dahulu dibandingkan teman-temannya. FRA pun merasa kesal dan dia pun melontarkan kata-kata yang kasar.

AS dan HRM : eh FRA udah duluan sampai, sorry ya kami telat

FRA : Gak ada memang otak kalian, udah jam berapa ini ? Dari tadi aku nunggu disini gak ada yang datang, gak sesuai kesepakatan kalian

AM dan SG : Hay guyz,, udah nunggu lama ya ?

FRA : Iya udah dari taun kemarin

AM : Selow la FRA, kami bayak persiapannya, namanya jugak cewek

AH: Guys Sorry aku telat. Kereta aku tai masi dipakai itu buat aku telat

FRA : Anjing lah kau AH, laki-laki paling telat pulak. Udahlah gak usa basa-basi langsung berangkat aja kita

SG : Yaudahlah yok berangkat sekarang, tapi ingat FRA kalau sudah sampai disana jaga ucapan dan perbuatan karena itu ada penunggunya

FRA : (FRA mengabaikan nasehat SG) ah udahlah ayok

Mereka pun melakukan perjalanan menuju lhok mata ie, dan tibalah mereka di pos untuk membayar uang masuk. Dan disana juga mereka di nasehati untuk menjaga ucapan dan perbuatan agar tidak terjadi hal yang di inginkan. Ditengah perjalanan FRA mencium aroma yang tidak enak, ternyata FRA melihat ada bangkai ular.

FRA : (FRA melihat bangkai sambil meludah) dwiiihhhhc, apaan ini bauk banget

AS : Eh dit jaga sikap mu (sambil melirik ke FRA)

FRA : Emang kalian gak ngecium bauk bangke ya ?

AH : Gak bauk apa-apa

AM : Iya kami gak mencium bauk apa2

MHA : Udah ayok cepet jalan lagi Mereka pun melanjutkan perjalanannya dan tanpa disengaja FRA pun terpeleset

FRA : Aahh, hutan sial ini. Daritadi ada aja kendala,, kalau gak seneng sama aku bilang aja

AS : astaghfirullah, sadar fra...itu bahayaiin kita nanti.

FRA : Eh tunggu bentar aku kebelet buang air kecil

AH : Mau ditemeni gakFRA ?

FRA : gak perlu, aku berani sendiri (Setelah beberapa lama menunggu FRA, FRA pun tak kunjung kembali. Mereka pun khawatir dan memutuskan untuk mencari FRA.

HRM : FRA kok lama banget ya, padahal kan cuman buang air kecil

MRAZ : Nanti dia tersesat atau kenapa-napa, mending kita susuli aja

HRM: Oke, tapi kita jangan semuanya. Sebagian ada yang ada yang tinggal disini, sebagian ikut mencari.

MRZ: Iya aku setuju, AM, SG, MHA dan AS kalian tetap disini. Aku HRM dan AH yang akan mencari. (Mereka bertiga pun mencari FRA, ke beberapa sisi yang tak jauh dari lokasi tempat berhenti mereka tadi. (Namun sangat di sayangkan mereka hanya menemukan jejak terakhir kaki FRA dibalik pohon).

MRAZ : Eh .. Eh coba lihat ini, ini jejak kaki FRA kan ?

AH dan HRM : Mana- mana, eh iya ini jejak kaki FRA

AH : Tapi mana FRA, kok cuman sampai sini aja.

HRM : FRA gak usah ngerjain kita ya, ini udah mulai gelap ni harinya. Kita harus sampai sebelum matahari terbenam supaya cepet pasang tenda. Mereka pun telah berusaha keras mencari FRA, tetapi dito tetap tidak ditemukan. Dan akhirnya mereka memutuskan untu kembali ketepat semula dan menyampaikan kabar yang tidak baik kepada teman-temannya

AM : lah mana si FRA, kenapa gak ada ikut dengan kalian ?

HRM : (Dengan wajah lesu) FRA gak ketemu, kami udah capek cari. Lebih baik kita tunggu dulu disini sampai setengah jam, mana tau dia balik.

MHA : Iya aku setuju ini. (Mereka pun sepakat menunggu FRA. Tetapi setelah 30 menit kemudian FRA tetap tak kunjung kembali).

SG : (teriak) FRA kamu kalau main-main kami tinggal pulang ya

AM: Iya kayak kita pulang aja deh. Kita laporkan ke warga yang ada disini dulu biar kita dibantu untuk mencari dito

AH : Iya betul itu, dan kalau kita lanjutkan juga tidak mungkin matahari udah tenggelam dan cuaca mulai mendung akan turun hujan (Mereka pun turun dari kaki gunung untuk mencari bantuan dari warga setempat. Dan tak lama kemudian mereka bertemu denga pak J dan pak S. Mereka pun langsung menceritakan masalah yang merek hadapi).

MHA : pak-pak permisi pak, kami minta bantuan bapak, jadi tadi begini kami mendaki gunung belum sampai ke puncak gunung ada kawan saya yang bernama FRA, dia ijin untuk buang air kecil. Dan sudah kami tunggu sampai beberapa lama tak kunjung datang bahkan kami juga sudah mencarinya tetapi hanya menemukan jejak terakhir FRA dibelakang pohon.

Pak J : Astaaghfirullah hal'azim, apa yang diperbuat oleh kawan kalian sebelumnya

AS : Tadi di sepanjang perjalanan FRA memang selalu bersikap dan berkata tidak sopan pak bahkan dia juga menantang hutan itu pak

Pak S : Ya Allah nak, kalian seharusnya haru bisa lebih menjaga ucapan kalo di hutan. Nah sebaik sekarang kita langsung saja cari kawan kalia, dan untuk yang perempuan istirahat dulu aja di rumah bapak. (Mereka pun kembali ketempat dimana FRA hilang, dan betapa terkejutnya mereka ketika melihat FRA ada di bawah pohon besar tadi tempat jejak kaki tarakhir FRA. Dan FRA ditemukan dalam keadaan tak sadarkan diri. Lalu pak J dan pak S segera membawa FRA kerumah pak J Setelah sudah sampai dirumah pak J, FRA diletakkan di tempat tidur dan diberikan obat supaya cepet sadarkan diri.

HRM : Pak, padahal tadi kami sudah ketempat itu tapi ada tidak ada FRA

Pak J: sebetulnya FRA bisa melihat kalian tapi kalian tidak bisa melihat FRA. Ini diakibatkan oleh ulahnya FRA sendiri yang tak bisa menjaga ucapan dan perbuatannya. (Tak lama kemudian FRA pun sadarkan diri, dan dia merasa ketakutan)

FRA : (menangis) saya menyesal pak, saya takut pak,, padahal tadi tadi saya melihat kalian, dan saya pun sudah teriak - teriak memanggil kalian tapi kalian gak ada yang mendengar, sehingga saya merasa kehausan dan tak sadarkan diri.

Pak J : FRA,,dimana pun kamu berada kamu harus bisa menjaga ucapan dan perbuatan kamu, apalagi ditempat kramat ini kamu harus bijak dalam berkata dan selalu meminta ijin kepada alam ini, karena di alam terbuka ini juga ada kehidupan lain. jadi kita harus bisa menjaga tutur kata dan berdoa agar selalu aman di tempat seperti itu. Kamu harus bersyukur, kami masih bisa ditemukan, banyak pendaki yang hilang akibat ulah mereka yang tercela. Jadikan ini pelajaran untuk kedepannya.

FRA : iya pak saya berjanji saya tidak akan mengulanginya lagi dan saya akan berubah untuk bisa mnejadi orang yang bertutur kata baik serta sopan santun kepada siapapun dan dimanapun pak. (Dan setelah semuanya selesai dibicarakan, mereka pun bergegas untuk pulang kerumah masing-masing).

Teks Drama Treatment III

Pentingnya Sopan Santun Terhadap Guru dan Teman

Di pagi hari terjadi keributan dikelas X yang menyebabkan beberapa siswa dari kelas X menghadap kepala sekolah.

Kepribadian setiap tokoh drama : Irham (tidak menghormati guru), Rido (susah diatur), Fikri (suka mengganggu teman), Lina (ramah dan kalem), Icha (tegas dan dewasa), kepek (baik dan sopan), ibuk rini (baik dan sedikit galak) Rizki (pemarah dan sombong), dan Adit (malas dan tidak sopan)

Icha : Rido, kamu duduk di luar, aku mau nyapu kelas ini dulu ya.

Rido : pu, ya nyapu aja gak usa usir- usir orang

Fikri : ETerserah akulah mau duduk dimana, kok ngatur pulak kau, Kalau kamu mau nyahh,, ada sela, sela mau nyapu ya ? nah sapu ini banyak sampahnya

(Fikri menyuruh sela sembari membuang sampah di depan Icha)

Icha : Kamu kira aku budak mu, gak bisa rupanya kamu buang sendiri ke tong sampah, kamu itu jadi orang kalau buang sampah jangan sembarangan, Buanglah sampah pada tempatnya.

Lina : (baru sampai kelas langsung menyapa icha hay icha,, ada apa ini pagi-pagi kok sudah ribut?

Icha : Ini nih siapa lagi kalo bukan kelakuan mereka,,(sambil melirik ke Rido dan Fikri)

Lina : Sudah gak usah di open biarkan aja mereka seperti itu, sabarr !! sini – sini biar aku bantu nyapunya. Setelah kelas sudah di sapu oleh sela dan dewi, tak lama

kemudian lonceng berbunyi menandakan semua siswa untuk masuk kelas. Dan ibu rini pun ke kelas X untuk memberikan materi yang telah di siapkannya.

Ibuk Rini: Assalamualaikum anak-anak

Siswa siswi : Wa'alaikumussalam ibu

Ibuk Rini : Selamat pagi anak-anak. Minggu lalu ibu ada memberikan PR, nah sekarang kumpulkan PR nya ya.

(Anak – anak pun mulai bergegas mengumpulkan PR nya ke depan)

Ibu Rini : Siapa yang tidak mengejrkan PR angkat tangan

(Irham,Rido,Adit,dan Rizki mereka berempat angkat tangan karena belum mengerjakan PR)

Ibuk Rini : Kenapa belum kalian kerjakan juga, jadi apa kerjaan kalian selama ini dirumah ?

Irham : Lupa buk

Ibuk Rini : Lupa ? ini tanggung jawab kamu sebagai siswa untuk mengerjakan PR dirumah, kenapa tidak dikerjakan.

Fikri : PR saya belum siap bu

Irham : saya belum siap buk, saya gak tau cara ngerjakannya

Ibuk Rini : Kalau tidak tau kenapa gak bertanya sama teman yang udah paham dan kenapa kemarin waktu ibu jelaskan kalian tidak ada yang bertaya ?

Irham : Saya gak sempat buk, karna kemarin tanding bola

Ibuk Rini : Kamu Adit apa alasan kamu ?

Adit : Saya tidak mengerjakan, iya memang karena saya gak suka dengan pelajaran ibu

Ibuk Rini : Ibu kasih kesempatan satu kali lagi ya untuk mengerjakan PR nya sekarang, ibu kasih waktu 10 menit untuk mengerjakan PR kalian.

Irhamat,Fikri, Rido: Baik buk, akan kami kerjakan

Adit : Ah saya gak mau la buk

Rizki : Yaudahlah buk, kalo gak jangan di paksa. Toh dia yang gak dapat nilai

Adit : suka-suka akulah kenapa kamu sok bilang-bilang ke ibuk aku gak dapat nilai, urus ajalah diri kau

ibuk Rini : Sudah” sudah. Kalau kamu tidak mau saya atur, silahkan keluar Adit”

Adit : Oke buk” (Adit pun langsung beranjak keluar kelas)

Ibuk Rini : Sembari menunggu teman- teman kalian mengerjakan PR, ibuk akan memberikan materi yang berjudul karya ilmiah, buka buku kalian halaman 60.

(ibuk Rini menjelaskan materi tersebut dengan jelas dan penuh semangat) Tak lama kemudian, Irham mulai ribut dan sibuk bermain bercanda gurau bersama Rido dan Fikri. Dan hal ini memuat ibuk Rini menjadi marah dan menghukum mereka.

Ibuk Rini : Irham, Fikri, Rido kalian ini tidak tau di untung ya, sudah tidak mengerjakan PR tetapi ibuk masih memberikan kesempatan sekali lagi untuk mengerjakan disini, bukannya kalian kerjakan malah ribut kalian disini. Ini masih jam waktu belajar belum istirahat Kalian itu siswa seharusnya punya etika sopan santun terhadap guru dan teman- teman kamu. Anak -anak diluar sana yang tidak sekolah saja masih memiliki etika dan sopan santun, kalian sebagai pelajar yang sudah di didik dan berilmu malah menjadi seperti ini. Keluar kalian !!! gak usah kalian lagi masuk pelajaran saya !

Fikri : Buk, tolong maafkan kami. Toloong buk, kami berjanji tidak mengulanginya lagi buk. Ibuk Rini : Tidak” saya minta kalian keluar dari kelas saya sekarang !!!!!!! dan silahkan kalian temui kepala sekolah

Rido : Ibuk, kami mohon jangan keluarkan kami dari kelas buk

Ibuk Rini : Saya akan izinkan kalian masuk kelas saya lagi, asalkan kalian sudah menjumpai kepala sekolah dan meneceritakan apa kesalahan kalian.

(Irham,Rido dan Fikri pun keluar dari kelas dan mencari bapak kepala sekolah)

Irham,Rido dan Fikri pun pergi dari kelas dan menjumpai kepala sekolah diruang kepek. Disana mereka menceritakan kesalahan yang mereka lakukan dan kepek memberikan nasehat dan mengajari cara bersopan santun kepada guru dan teman.

Irham,Rido dan Fikri: Assalamu’alaikum

Bapak Kepsek : Wa’alaikumussalam, silahkan masuk. Ada yang bisa bapak bantu ? apa kendala ? silahkan cerita

Irham : Jadi begini pak kami disuruh buk rini untuk menjumpai bapak, dikarekan kami tidak mengerjakan PR, tetapi buk rini memberikan kesempatan 1 x lagi untuk mengerjakan di kelas, terus pak tadi pada saat pelajaran berlangsung kami bukannya menyiapkan PR, malah ribut pak. Sehingga buk rini marah dan menyuruh kami keluar kelas untuk menjumpai bapak. Tapi pak, tadi juga ada adit yang berlaku tidak sopan kepada buk rini bahkan dia berani keluar kelas pak tanpa meminta maaf.

Kepsek : Yaudah panggil dulu adit kesini.

(Irham pun bergegas memanggil adit dan kembali menemui kepala sekolah bersama adit).

Kepsek : Nah sekarang sudah terkumpul semua anak-anak bapak. Nah sebelumnya bapak mau bertanya sudah berapa kali kalian melakukan kesalahan ini.

Fikri : Sudah 3 x ini pak

Kepsek : Apakah kalian selalu ribut apabila ada guru yang menjelaskan materi di depan ?
Irham : Terkadang saja

Pak Kepsek : Kalau adit kenapa berani keluar kelas, bukannya sudah dikasih kesempatan untuk mengerjakan PR

Adit: karena saya tidak suka dengan mata pelajarannya

Pak Kepsek : Kalian sadar tidak apa yang sudah kalian lakukan tadi ??

Rido: Sadar pak, kami tidak menghargai guru serta kurang sopan kepada guru dan teman

Pak Kepsek : Bagus kalau kalian sadar, asalkan kalian tahu ya nak dengan kalian melakukan kesalahan itu dapat menyebabkan guru kalian sakit hati dan nantinya kalian tidak diperhatikan oleh guru yang sudah kalian sakiti. untuk adit, walaupun kita tidak suka dengan pelajarannya tetapi kita harus menghargai guru, karena yang diberikan guru ilmu untuk masa depan kamu dan guru itu merupakan orang tua kamu di sekolah. Orang tua adit menitipkan adit kesini untuk belajar kan ?

Adit : Iya pak

Pak Kepsek : Lalu setelah kejadian seperti ini kalian berniat ingin berubah tidak ?

Irham, Rido, Adit, dan Fikri : Kami ingin berubah pak, kami tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi dan menjadi siswa yang baik

Pak Kepsek : Hemmm, baiklah, kalian menyesal tidak dengan apa yang kalian lakukan tadi ?

Rifki : Saya menyesal pak, saya tidak akan mengulangnya lagi pak.

Pak Kepsek : Ingat ya nak kalian itu pelajar, siswa yang memiliki sopan santun yang rendah maka dapat mengakibatkan siswa tersebut tidak dapat diterima dengan baik dalam pergaulannya atau lingkungan setempat. Nah jadi, seorang pelajar itu harus sopan santun kepada orang tua, guru, teman dan orang-orang yang ada disekitar kita, jika kalian sopan kepada semua orang maka kalian akan di hargai dan disayangi oleh semua orang yang ada disekitar kamu. Ini ya bapak kasih Contoh menunjukkan perilaku sopan santun itu seperti : Dapat menahan diri dan menahan emosi, Tidak memotong pembicaraan orang lain, Tidak mementingkan diri sendiri, Selalu menyenangkan hati orang lain, Menghargai orang lain dan sesekali memberi pujian, Menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik kepada siapa pun juga, Tidak cepat tersinggung dan suka memaafkan, Toleran dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, Menjadi pendengar yang baik, dan Ramah terhadap sesama teman, terhadap kakak dan adik, hormat terhadap orang tua, terhadap tamu dan siapa pun.

Irham : Baik bapak, saya akan melakukan seperti yang sudah bapak contohkan.

Pak Kepsek : Bagus,, saya senang mendengarkannya. Bapak harap kalian bisa berperilaku sopan santun seperti yang saya contohkan, dan saya juga ingin pesan saya ini selalu diingat sampai kapan pun bahkan jika kalian sudah tamat dan merantau di tanah orang lain, tanamkan sopan santun didirikan kalian agar dapat dihargai dan di segani oleh oarang-orang yang ada di sekeliling kalian.

Rifki : Baik pak

Pak Kepsek : ya sudah sana, silahkan kalian minta maaf kepada ibu Rini dan berjanji tidak akan melakukan kesalahan yang sama.

Irham,Rido, Adit dan Fikri: baik bapak, terimakasih atas nasehatnya pak. Mereka bersalaman dengan kepsek dan bergegas menjumpai ibu sri diruang guru.

Adit : ibuk

Ibu Sri : ada apalagi Adit? Kamu sudah saya suruh keluar tadi kenapa kamu kesini lagi!!!

Adit : Jadi kedatangan saya kemari saya ingin meminta maaf kepada ibu, atas apa yang selama ini kami lakukan, kami menyesal dan tidak akan mengulangnya buk

Ibuk Rini : Hari ini minta maaf, besok bikin keributan lagi ? iya ??

Rido : Tidak buk, kami berjanji tidak akan melakukan kesalahan lagi buk, dan tolong izinkan kami masuk kelas ibu lagi.

Ibuk Rini : Baik, ibuk maafkan kalian, tapi jika kalian mengulangi lagi ibuk tidak akan luluskan kalian

Irham,Rido, Adit dan Fikri: Terimakasih ibuk, kami akan berjanji buk akan lebih giat belajar lagi, dan mau bertanya apabila tidak paham dengan pelajaran ibuk

Dan keesokan harinya merekapun sudah mulai ada perubahan tidak melakukan keributan dikelas, mereka sudah menanamkan sopan santun sedikit demi sedikit.

Angket Kesopanan Tes Awal Per Indikator

Respon	Indikator 1			Indikator 2			Indikator 3			Indikator 4			Indikator 5			Indikator 6			Indikator 7			Indikator 8			Skor Total	Skor Post-Test	Kategori					
	1	2	Skor	1	2	Skor	1	2	Skor	1	2	Skor	1	2	Skor	1	2	Skor	1	2	Skor	1	2	Skor								
Respon 1	3	2	5	3	2	5	3	2	5	3	2	5	3	2	5	3	2	5	3	2	5	3	2	5	3	2	5	700	893	48,93	Reah	
Respon 2	2	2	4	3	3	6	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	14	46,67	17,67	44,17	Reah
Respon 3	2	2	4	3	3	6	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	17	56,67	20,00	50,00	Reah
Respon 4	2	2	4	3	3	6	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	17	56,67	20,00	50,00	Reah
Respon 5	2	2	4	3	3	6	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	17	56,67	20,00	50,00	Reah
Respon 6	2	2	4	3	3	6	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	17	56,67	20,00	50,00	Reah
Respon 7	2	2	4	3	3	6	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	17	56,67	20,00	50,00	Reah
Respon 8	2	2	4	3	3	6	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	17	56,67	20,00	50,00	Reah
			13,75			17,00			21,50			25,25			29,00			32,75			36,50			40,25								

Angket Kesopanan Tes Akhir Per Indikator

Respon	Indikator 1			Indikator 2			Indikator 3			Indikator 4			Indikator 5			Indikator 6			Indikator 7			Indikator 8			Skor Total	Skor Post-Test	Kategori					
	1	2	Skor	1	2	Skor	1	2	Skor	1	2	Skor	1	2	Skor	1	2	Skor	1	2	Skor	1	2	Skor								
Respon 1	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	1100	1300	77,50	Reah	
Respon 2	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	1000	1267	86,67	Tinggi	
Respon 3	3	3	6	4	4	8	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	6	7	85,55	30,00	75,00	Tinggi
Respon 4	3	3	6	4	4	8	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	6	3	3	6	7	85,55	30,00	75,00	Tinggi
Respon 5	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	10	90,00	33,00	82,50	Reah
Respon 6	2	4	6	4	4	8	3	3	6	4	4	8	3	3	6	4	4	8	3	3	6	4	4	8	3	3	6	9	90,00	33,00	82,50	Tinggi
Respon 7	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	11	90,00	33,00	82,50	Tinggi
Respon 8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	8	11	90,00	33,00	82,50	Reah
			24,17			22,00			20,75			19,50			18,25			17,00			15,75			14,50								

No	Nama	Tes Awal	Tes Akhir	Gain	Skor Ideal (100)-Pre	N-gain	N-Gain Score %	Kategori
1	AM	58	93	35	42	0.83	83.33	Tinggi
2	MHA	53	98	45	47	0.96	96	Tinggi
3	SG	58	90	32	42	0.76	76.19	Tinggi
4	AH	55	83	28	45	0.62	62.22	Sedang
5	AS	58	99	41	42	0.98	97.62	Tinggi
6	FRA	58	94	36	42	0.86	85.71	Tinggi
7	HRS	59	95	36	41	0.88	87.80	Tinggi
8	MRAZ	57	97	40	43	0.93	93.02	Tinggi
	Rata-Rata	57.00	93.63	36.63	43.00	0.85	85.21	Tinggi
	Standar Deviasi	2.00	5.18					

Variabel	Indikator	Deskriptor	Tes Awal	Tes Akhir	Gain	Skor Ideal (100)-Pre	N-gain	N-gain Score %	Kategori
Kesopanan	Sopan Satu berbahasa	1. Meminta Maaf	20.44	24.17	3.73	79.56	0.05	4.69	Sedang
		2. Berterimakasih	17.89	22.08	4.19	82.11	0.05	5.10	Sedang
		3. Berkenan	27.67	33.75	6.08	72.33	0.08	8.41	Sedang
		4. Menggunakan Kata	18.67	21.67	3	81.33	0.04	3.69	Sedang
		5. Menggunakan Bapa	20.22	25	23	79.78	0.29	28.83	Tinggi
Kesopanan	Sopan Satu Perilaku	1. Etika Berbicara	44.22	55	47	55.78	0.84	84.26	Tinggi
		2. Etika Bergurau	37.11	45.83	40.42	62.89	0.64	64.27	Tinggi
		3. Peka dan Peduli	96.89	118.75	100.42	3.11	32.29	3228.9	Tinggi
	Rata-Rata		35.39	43.28	28.48	64.61	4.29	428.52	Tinggi

Variabel	Indikator	Deskriptor	Tes Awal	Tes Akhir	Gain	Skor Ideal (100)-Pre	N-gain	N-gain Score %	Kategori
Kesopanan	Sopan Satu berbahasa	1. Meminta Maaf	13.75	24.17	10.42	86.25	0.12	12.08	Sedang
		2. Berterimakasih	12.08	22.08	10	87.92	0.11	11.37	Sedang
		3. Berkenan	19.58	33.75	14.17	80.42	0.18	17.62	Sedang
		4. Menggunakan Kata	13.33	21.67	8.34	86.67	0.10	9.62	Sedang
		5. Menggunakan Bapa	13	25	12	87	0.14	13.79	Tinggi
Kesopanan	Sopan Satu Perilaku	1. Etika Berbicara	34	55	21	66	0.32	31.82	Tinggi
		2. Etika Bergurau	23.75	45.83	22.08	76.25	0.29	28.96	Tinggi
		3. Peka dan Peduli	63.75	118.75	55	36.25	1.52	151.72	Tinggi
	Rata-Rata		24.16	43.28	19.13	75.85	0.35	34.62	Tinggi

Lampiran 9 : Dokumentasi

Pemberian *pretest*



pemberian treatment 1



Pemberian treatment 2



Pemberian treatment 3

Pemberian *posttest*

Bersama wakil Kurikulum



Bersama kepala sekolah

